

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA CERITA
ANAK BERBASIS CERITA RAKYAT JAWA TIMUR UNTUK
SISWA KELAS V MI NURUL HUDA MULYOREJO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ayu Kurnia Machmuda

NIM. 09140094



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2013**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA CERITA ANAK
BERBASIS CERITA RAKYAT JAWA TIMUR UNTUK SISWA KELAS V
MI NURUL HUDA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam(S.PdI)**

Oleh:

Ayu Kurnia Machmuda

NIM. 09140094



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA CERITA ANAK
BERBASIS CERITA RAKYAT JAWA TIMUR UNTUK SISWA KELAS V
MI NURUL HUDA MALANG**

SKRIPSI

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Dra. Siti Annijat, M.Pd
NIP. 195709271982032001

Tanggal 20 Mei 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 196511121954032002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA CERITA ANAK
BERBASIS CERITA RAKYAT JAWA TIMUR UNTUK SISWA KELAS V
MI NURUL HUDA MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ayu Kurnia Machmuda (09140094)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 2 Juli 2013
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal: 2 Juli 2013

Panitia Ujian**Tanda Tangan****Ketua Sidang**

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

: _____

Sekretaris Sidang

Dra. Siti Annijat, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: _____

Pembimbing

Dra. Siti Annijat, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: _____

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196564031998831002

PERSEMBAHAN

Hanya ucapan syukur yang senantiasa terucap dalam menjalani hari-hari yang penuh dengan tantangan demi terselesaikannya skripsi ini.

Karya ini aku hadiahkan
Kepada orang-orang yang selalu dekat di hati dan selalu memberiku motivasi ketika aku hampir menyerah.

Ayah dan Mama tercinta (Moch. Hafidzul Ulum dan Khusnul Khotimah), Yang selalu sabar membimbing dan memberikan limpahan kasih sayangnnya kepadaku, dan tiap malam terbangun untuk mendo'akanku dengan penuh keikhlasan.

Adikku tersayang (Moch. Malik Ghoni Aziz)
Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang tiada henti, yang membuat kakakmu mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dan, untuk sebuah nama yang terukir dalam di hati, terima kasih telah menjadi pengemangot dan sumber inspirasi disaat aku letih dan bimbang menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu mendapat perlindungan Allah
Amien

Untuk seluruh teman-temanku, ilza, mbak Ayu, ria, Recha, aning, risa, arul, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kusebutkan satu persatu dan untuk seluruh teman-teman seperjuangan di jurusan PGMI.

Terima kasih sudah mewarnai hari-hariku dalam menyelesaikan skripsi ini

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَبْصَارِ مَا كَانَ حَدِيثًا
يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

(Q.S Yunus Ayat 111)

Dra. Siti Annijat, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayu Kurnia Machmuda

Malang, 01 Juli 2013

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Kurnia Machmuda

NIM : 09140094

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak
Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur Untuk Siswa Kelas V
MI Nurul Huda Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dra. Siti Annijat, M.Pd
NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Juli 2013



Ayu Kurnia Machmuda

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur Untuk Siswa Kelas V MI Nurul Huda Malang*”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *al-Dinnul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan di UIN Maliki Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dra. Hj. Siti Annijat, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingannya dan motivasinya hingga laporan ini selesai.
5. Bapak Dr. H. Jamal, M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, MA yang bersedia menjadi validator dalam penilaian pengembangan bahan ajar serta berkenan memberikan saran dan kritik dalam penyempurnaan bahan ajar.
6. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA dan Bapak Bintoro Widodo, M.Kes selaku penguji dalam ujian skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan masukannya.
7. Bapak dan ibu dosen UIN Maliki Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
8. Bapak Sholeh, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
9. Bapak Ahmad Daroji, S.Ag, selaku guru bidang studi bahasa indonesia di MI Nurul Huda Malang, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
10. Seluruh siswa kelas V MI Nurul Huda Malang yang turut membantu jalannya program penelitian ini.

11. Orang-orang tersayang, kedua orangtua tersayang (Bapak Moch.chafidzul Ulum), (Ibu Khusnul Khotimah) dan Adik-adiku (Moch. Malik Ghoni Aziz) serta keluarga besarku yang selalu memberikan do'a restu, motivasi dan cinta kasihnya yang selalu menyinari langkahku.
12. Teman-teman seperjuangan dalam penelitian R N D, Ilza, Arul dan Rissa yang selalu bekerjasama, berdiskusi dan berjuang bersama dalam melaksanakan penelitian ini.
13. Untuk orang-orang yang selalu ada dalam hidupku dan hari-hariku, (Mbak Ayu, Ria, Recha, Aning, Ilil), serta teman-teman kelas B '09 PGMI yang tak tersebut namanya satu persatu kalian adalah babak penting yang penuh warna dalam episode peraihan gelar sarjanaku, terima kasih.
14. Semua adik tingkat jurusan PGMI mulai angkatan 2010 s.d 2013, yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa. Semoga doa yang kalian panjatkan untukku berlaku juga untuk kalian semua, sukses dan bisa segera menyusul wisuda.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan do'a yang tulus, semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Amin.

Penulis menyadari penuh dengan kelemahan yang dimilikinya, sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan

kekurangan. Penulis mengharapkan akan adanya saran dan kritik dari semua kalangan guna menyempurnakan penulisan ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 03 Juli 2012

Penulis

Ayu Kurnia Machmuda
NIM. 09140094



DAFTAR TABEL

1.	Tabel 3.1 : Kriteria Penskoran Yang Digunakan Pengembang Dalam Memberikan Penilaian Pada Bahan ajar	51
2.	Tabel 3.3 : Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Persentase	52
3.	Tabel 4.1 : Hasil Penilaian Ahli Materi Bahasa Indonesia Terhadap Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur	55
4.	Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Materi Bahan Ajar	57
5.	Tabel 4.3 : Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Materi Bahasa Indonesia.....	58
6.	Tabel 4.4 : Hasil Penilaian Ahli Media Pembelajaran Terhadap Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur.....	60
7.	Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Media Pembelajaran Bahan Ajar	63
8.	Tabel 4.6 : Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Media Pembelajaran...	64
9.	Tabel 4.7 : Hasil Penilaian Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas IV MI Terhadap Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur	65
10.	Tabel 4.8 : Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V MI	67
11.	Tabel 4.9 : Ikhtisar Data Penilaian dan Review Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V MI	68

12. Tabel 4.10 : Paparan Data Penilaian Uji Coba Lapangan Terhadap Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur 69
13. Tabel 4.11 : Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan Terhadap Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur 70
14. Tabel 4.12 : Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Uji Coba Lapangan 72



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 : Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar Menurut Borg ang
Gall..... 41
2. Gambar 3.2 : Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar..... 42
2. Gambar 3.3 : Desain Uji Coba Produk Pengembangan 47



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xx
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pengembangan	6
D. Proyeksi Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	7
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	9
G. Definisi Istilah	10
H. Kajian Terdahulu	12

I. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Hakikat Bahan Ajar	16
2. Pengembangan Bahan Ajar	21
3. Hakikat Membaca	26
4. Hakikat Cerita Anak atau Cerita Pendek	28
5. Cerita Rakyat	31
6. Pembelajaran Sastra di SD/MI	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Pengembangan	39
1. Model Pengembangan	40
2. Prosedur Pengembangan	43
3. Uji Coba Produk	46
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN	
A. Validasi Produk Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur	54
1. Hasil Validasi Ahli Materi	55
2. Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran	59
3. Hasil Validasi Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V MI	64
4. Hasil Uji Coba Lapangan	68
B. Revisi Produk Pengembangan	72
1. Revisi Produk Pengembangan dari Ahli Materi	72
2. Revisi Produk Pengembangan oleh Ahli Media	73

3. Revisi Produk Pengembangan dari Ahli Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V MI	74
--	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Deskripsi Bentuk Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur.....	76
B. Analisis Pengembangan Bahan Ajar	87
C. Analisis Hasil Validasi Ahli Terhadap Bahan Ajar.....	90
1. Analisis Data Validasi Ahli Materi	91
2. Analisis Data Validasi Ahli Media Pembelajaran	93
3. Analisis Data Validasi Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V MI	95
4. Analisis Data Validasi Uji Coba Lapangan	97

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan Hasil Pengembangan	101
B. Saran	103
1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk	103
2. Saran untuk Diseminasi Produk	104
3. Saran untuk Pengembangan Lebih Lanjut	104

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
--------------------------------	------------

ABSTRAK

Mahmuda, Ayu Kurnia. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur Untuk Siswa Kelas V MI Nurul Huda Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dra. Hj. Siti Annijat, M. Pd.

Membaca cerita anak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas V MI. cerpen anak-anak sebagai bentuk karya sastra di dalamnya akan membuat nilai-nilai luhur yang berguna bagi pengalaman hidup anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013 di MI Nurul Huda Malang. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan teknis analisis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa skor angket berkaitan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, selain itu juga data tidak terstruktur yang berupa masukan atau komentar validator. Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif sederhana dengan menghitung persentase masing-masing pertanyaan yang diberikan kepada responden. Sedangkan data kalitatif yang berupa data tidak terstruktur hasil saran dan masukan dari validator digunakan setelah diseleksi sesuai dengan kebutuhan.

Dari kegiatan validasi bahan ajar oleh ahli materi, ahli media, guru bidang studi bahasa indonesia sebagai ahli pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur termasuk kategori valid dan layak untuk digunakan. Adapun persentasenya sebagai berikut. Menurut ahli materi bahan ajar memiliki persentase tingkat kevalidan 88,5 % dengan kategori Valid, menurut ahli media bahan ajar memiliki persentase tingkat kevalidan 80% dengan kategori Valid, menurut ahli pembelajaran yakni guru bidang studi bahasa indonesia bahan ajar memiliki persentase tingkat kevalidan 83,7 % dengan kategori valid.

Berdasarkan hasil penelitian menurut siswa kelas V MI Nurul Huda sebagai pengguna, bahan ajar ini sangat memudahkan siswa dalam memahami tentang unsur-unsur cerita anak hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket tentang respon siswa kelas V terhadap bahan ajar hasil pengembangan yang memiliki persentase kevalidan 91,5 %.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan guru. Dengan menggunakan bahan ajar yang berfungsi sebagai alternatif bahan pembelajaran bahasa indonesia, diharapkan pembelajaran sastra lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci: pengembangan bahan ajar, membaca cerita anak, berbasis cerita rakyat Jawa Timur.

ABSTRACT

Machmuda, Ayu Kurnia. 2011. *Development Teaching Material of Reading Child Story Based on Jawa Timur Folklor to Student Grades V MI Nurul Huda Malang*. Thesis, Department of Teacher Education Islamic Elementary Schools, the Faculty of Tarbiyah Science and Teachership, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Dra. Hj. Siti Annijat, M. Pd.

Reading child story is one of the language skill that must mastered by student grades V MI. Children short story as form of art masterpiece that can make good value that have many benefit for life experience of student. The target of this research to provide teaching material of reading child story based on Jawa Timur folklore that according to student requirement so can give learn experience that fun for student.

This research is hold on May 2013 in MI Nurul Huda Malang. This research including of research and development with description analiysis. The data ini this research ia enquette score connected with criterions that is determined, and then data that do not structure from input and coment validators. The data is obtained from enquette is analysed use modesty qualitative technics with counting percentage of each question that is given to responder. While qualitative data from data that do not structured from input and coment validators used after is selecter according to requirement.

From validation teaching material activity by master of content, master of media, and teacher of Indonesian language as a master of learning is obtained a conclution that teaching material of reading child story based on Jawa Timur folklore including on a valid category and competent to use. As for that percentage like this. According to master of content teaching material have percentage valid level 88,5% with valid category, according to master of media teaching material have percentage valid level 80% with valid category, according to master of learning is Indonesian language teacher, teaching material have percentage valid level 83,7 % with valid category.

Based on result of research according to student grades V MI Nurul Huda as a user, this teaching material very helped student to understand about elements of child story. This matter can we see from result of filling enquette about respon student grades V to teaching material as the result of development that have percentage valid level 91,5 %.

Based on result of research and development, this teaching material is expected can give benefit for student and teacher. With use teaching material that have function as a material alternative in Indonesian language learning, is expected art learning more meaningful and drawful to students.

Key Words : Development teaching material, reading of child story, based on Jawa Timur Folklor

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas, (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan pengembangan, (d) proyeksi spesifikasi produk yang dikembangkan, (e) pentingnya penelitian dan pengembangan, (f) asumsi dan keterbatasan, (g) definisi istilah, (h) kajian terdahulu dan (i) sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini, cerita rakyat mengalami pergeseran bahkan kepunahan yang telah tergantikan oleh cerita-cerita dan serial-serial dari luar negeri yang lebih dinikmati oleh anak-anak melalui sajian film kartun, komik, novel dan lain sebagainya. Saat ini cerita rakyat kurang diminati akibatnya cerita rakyat hampir tidak dikenal lagi oleh anak Indonesia.

Cerita rakyat merupakan salah satu jenis karya sastra sebagai khasanah budaya. Cerita rakyat merupakan salah satu bagian dari folklor. Pada umumnya cerita rakyat hanya berbentuk cerita lisan yang diwariskan secara turun menurun. Dalam perkembangannya, cerita rakyat yang semula berupa tradisi lisan berubah menjadi tradisi tulis.¹

¹ Achmad Fauzi, *Pintar Bahasa Indonesia Pengetahuan Sastra dan Tata Bahasa*, (Bandung: Mahir Sindo Utama, 2011), hlm. 222

Cerita rakyat Nusantara dapat dijumpai di setiap pelosok tanah air dan merupakan bagian dari tradisi bangsa kita yang sekaligus merupakan warisan budaya dan kekayaan bangsa Indonesia. Cerita rakyat sering kali dijadikan acuan, parameter dan mengandung nilai luhur mengenai kebaikan, budi pekerti dan lain-lain. Oleh karena itu pelestarian cerita rakyat merupakan hal yang penting bagi masyarakat.

Membaca cerita rakyat merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan bersastra. Kegiatan membaca cerita rakyat pada jenjang sekolah dasar dapat mendukung aspek kebahasaan dan meningkatkan kemampuan budaya. Melalui cerita rakyat guru bisa menanamkan nilai-nilai kehidupan dengan memberikan cerita-cerita rakyat yang memiliki pesan moral untuk anak-anak.

Dunia anak-anak merupakan dunia yang penuh kegembiraan, permainan sekaligus belajar dan hiburan. Hal inilah yang perlu diperhatikan ketika memilih sajian cerita yang akan diberikan kepada peserta didik yang tergolong masih anak-anak. Saat seorang anak ingin benar-benar menikmati bacaan yang dibacanya, mereka harus memusatkan perhatiannya dan belajar. Hal-hal tersebut dapat membuat kecerdasan anak akan berkembang.

Apabila anak-anak menyukai bacaan yang baik dan memiliki minat bacaan yang benar, maka anak-anak berkembang lebih maju, baik dalam hal sekolah maupun dalam menghadapi masalah-masalah hidup di masa yang akan datang.

Pada masa anak-anak penanaman nilai-nilai kehidupan sangatlah penting. Dengan mempelajari cerita rakyat, anak akan dapat memahami unsur-unsur pembangun dalam cerita, bisa mengambil pesan, serta nilai-nilai kehidupan dalam cerita yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan anak.

Pencapaian kompetensi menceritakan isi cerita yang dibaca akan mudah jika siswa memahami isi dari cerita. Pemahaman terhadap isi cerita salah satunya juga dipengaruhi oleh motivasi siswa untuk membaca cerita yang disajikan. Jika motivasi siswa untuk membaca cerita sudah tinggi maka pencapaian terhadap kompetensi yang diinginkan akan mudah. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran membaca cerita berdasarkan observasi di MI Nurul Huda Mulyorejo Malang mengalami beberapa hambatan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat indikasi rendahnya minat dan motivasi siswa ketika pembelajaran membaca cerita.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, hal itu disebabkan bahan ajar yang digunakan oleh guru kurang dekat dengan siswa, cerita yang disajikan juga kurang sesuai dengan kriteria cerita yang seharusnya disajikan kepada anak usia sekolah dasar kelas V. Selain itu tampilan buku yang digunakan kurang menarik siswa karena hanya monoton warnanya.

Di sisi lain, keadaan fasilitas di sekolah juga kurang lengkap. Media pembelajaran sangat terbatas jumlahnya. Sementara itu, perpustakaan kebanyakan hanya berisi buku-buku paket kiraiman dari Depdiknas pusat. Layanan perpustakaan sekolah pun masih belum bias dikatakan bagus. Karena terbatasnya koleksi, hampir tidak bisa meminjamkan aneka buku, majalah, atau surat kabar yang dapat mereka gunakan sebagai sarana pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah tersebut yang perlu dipikirkan oleh seorang guru dalam pembelajaran membaca cerita adalah tersedianya bahan ajar membaca yang dekat dengan siswa dengan menyajikan cerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia SD/MI . Dalam penerapan pembelajaran membaca cerita di

MI guru seharusnya dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan bahan ajar yang kreatif, inovatif, dan variatif.

Siswa yang dalam masa pertumbuhan khususnya anak SD/MI lebih banyak menyukai buku bacaan yang bersifat menghibur dan menyenangkan. Bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik usia anak SD/MI khususnya kelas V yaitu cerita yang sudah sangat komplek dengan sedikit intrik, berbau petualangan, serta ditambah sedikit romansa. Karakteristik buku bacaan yang menghibur dan menyenangkan antara lain: disajikan dengan gambarnya yang berwarna-warni dan cukup sederhana serta cerita yang menarik sesuai perkembangan psikologis anak-anak.

Cerita rakyat merupakan bagian dari sarana pencerdasan anak sebagaimana dikemukakan oleh Mc Celland. Berdasarkan penelitiannya tentang cerita rakyat, Mc Celland sampai pada suatu kesimpulan bahwa dorongan berprestasi merupakan aspek mentalis yang sangat penting bagi masyarakat yang sedang membangun. Aspek mentalis itu dapat terinspirasi dari cerita rakyat yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.²

Pada dasarnya bentuk- bentuk cerita rakyat yang ada di masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengasah emosi, menumbuhkan imajinasi, serta meningkatkan sikap kritis anak. Oleh sebab itu sangat penting kiranya upaya membiasakan kegiatan membaca cerita rakyat baik disekolah maupun di tengah-tengah keluarga. Sosialisasi cerita merupakan awal tumbuhnya minat baca,

² Sujarwanto dan Jabrohim (ed), *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 525

pengalaman batin, dan pembekalan nilai-nilai sebagai standar acuan perilaku anak dalam menjalani kehidupan.³

Sejalan dengan hal tersebut peneliti akan mengembangkan bahan ajar membaca cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur. Pelestarian cerita rakyat Jawa Timur perlu dilakukan karena jarang ditemukan bacaan-bacaan yang bercerita tentang Jawa Timur. Bisa saja karena masyarakat Jawa Timur lebih tertarik pada cerita modern seperti novel, komik, maupun bacaan-bacaan yang lainnya. Hal ini dapat mengancam kelestarian kebudayaan yang pernah berkembang di Jawa Timur pada masa lalu. Upaya pelestarian cerita rakyat Jawa Timur tidak hanya dapat memperluas wawasan terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, tetapi juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya masyarakat Indonesia.

Peneliti berharap bahan ajar ini bisa memberikan manfaat bagi guru maupun siswa. Bahan ajar membaca cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur bisa menjadi alternatif bahan pembelajaran bahasa indonesia agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur ini hanya sebagai alternatif dan bukan satu-satunya bahan pembelajaran yang dapat digunakan, sehingga guru bahasa indonesia disarankan dapat memadukan bahan ajar dengan media belajar yang lain sehingga siswa termotifasi dalam belajar bahasa indonesia.

³ *Ibid.*

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “**Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur Di Kelas V MI Nurul Huda Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan pengembangan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk pelajaran bahasa indonesia kelas V MI Nurul Huda?
2. Bagaimanakah kevalidan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk pelajaran bahasa indonesia kelas V MI Nurul Huda?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan produk berupa buku ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur yang digunakan untuk pembelajaran bahasa indonesia kelas V MI.
2. Menghasilkan produk berupa buku ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur yang digunakan untuk pembelajaran bahasa indonesia kelas V MI yang memiliki kevalidan isi dari segi materi maupun desain bahan ajar.

D. Proyeksi Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini akan menghasilkan produk untuk guru dan siswa berupa bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur yang disertai latihan-latihan yang mengasah kemampuan siswa dalam hal membaca cerita dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang dibaca. Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan adalah materi membaca cerita anak kelas V Madrasah Ibtidaiyah.
2. Materi yang disampaikan dalam bahan ajar dilengkapi dengan kegiatan siswa.
3. Penyajian isi bahan ajar membaca cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia didesain dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur.
4. Bentuk fisik bahan ajar dalam penelitian ini berupa media cetak dibuat dengan menggunakan variasi tata letak, pilihan warna, variasi huruf yang sesuai dengan kebutuhan sehingga nyaman untuk dibaca dan menarik untuk dipelajari. Bahasa yang digunakan bersifat dialogis sehingga diupayakan terjadi interaksi yang aktif antara buku teks dan peserta didik.

Perbedaan bahan ajar ini dengan bahan ajar yang sudah ada terletak pada segi penyajian materi yang sudah disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa yaitu untuk kelas V madrasah ibtidaiyyah, selain itu cerita anak yang dibuat sudah memperhatikan rambu-rambu seperti (1) memilih kata-kata sederhana, (2) tidak menggunakan kata-kata asing, (3) tidak menggunakan kata-kata jorok dan kasar, (4) sajiannya menarik.

Bahan ajar ini mengajak siswa untuk melakukan kunjungan wisata sastra antara lain kunjungan sastra 1 yang menyajikan bacaan bagi siswa; kunjungan sastra 2 yang menugasi siswa untuk menemukan tokoh dan penokohan dari cerita di kunjungan wisata sastra 1; kunjungan sastra 3 yang menugasi siswa untuk menemukan latar tempat, waktu dan suasana cerita di kunjungan sastra 1; kunjungan sastra 4 yang menugasi siswa menemukan amanat; dan kunjungan wisata 5 yang menugasi siswa menyimpulkan cerita yang telah dibaca di kunjungan sastra 1.

Bahan ajar ini juga dilengkapi dengan peta wilayah Jawa Timur, petunjuk penggunaan bahan ajar, ucapan selamat datang di zona sastra, selayang pandang Jawa Timur dan gambar-gambar yang menarik.

Penyajian materi dan penggunaan konsep kunjungan wisata ini untuk mengajak siswa seolah-olah mereka sedang melakukan sebuah perjalanan wisata. Hal ini bertujuan agar siswa merasa senang saat membaca dan tidak mengalami kebosanan.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar membaca cerita anak ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Manfaat yang diharapkan untuk pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia kelas V, secara khusus antara lain:

1. Memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri karena penyampaian materi dikaitkan dengan dunia nyata mereka.

2. Memberikan strategi alternatif penyampaian materi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Memperkaya sumber belajar bagi guru dan siswa.
4. Menjadikan di dalam menyusun bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur.
5. Mengisi kekurangan atau belum tersedianya bahan pembelajaran berupa buku ajar membaca cerita anak mata pelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan berbasis cerita rakyat Jawa Timur.

F. Asumsi dan Keterbatasan

Beberapa asumsi dalam pembelajaran ini adalah:

1. Hasil pengembangan merupakan bahan ajar membaca cerita anak yang menarik dan menyenangkan untuk siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.
2. Validator yaitu satu dosen Bahasa Indonesia dengan kriteria pendidikan S2, satu dosen ahli media/desain bahan ajar dengan kriteria pendidikan S2 dan satu guru bahasa Indonesia dengan kriteria pendidikan S1 yang mampu mengajar dengan baik dan berpengalaman dalam mengajarkan bahasa Indonesia.
3. Uji kevalidan yang dilakukan mencerminkan keadaan yang sebenar-benarnya dan tanpa rekayasa.

Sedangkan beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan pengembangan ini adalah:

1. Produk pengembangan bahan ajar ini hanya terbatas pada materi membaca cerita anak yang ada di kelas V tentang unsur cerita yang terdiri atas pokok bahasan sebagai berikut:
 - a) Pengertian cerita anak
 - b) Unsur-unsur cerita anak
 - c) Menyimpulkan cerita anak
2. Cerita rakyat Jawa Timur yang disajikan merupakan cerita yang berasal dari daerah Ngawi berjudul “Jaka Budug” yang ditulis kembali oleh Samsuni.
3. Objek penelitian terbatas pada pengguna bahan ajar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Malang.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, beberapa istilah penting dalam pelaksanaan pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses menerjemah spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran, dan uji kelayakan produk yang dikembangkan.⁴

⁴ Fitratul Uyun, “*Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Al-Qur’an Hadis dengan Pendekatan Humeneutik bagi Kelas 5 MIN 1 Malang*”, Program Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2010, hlm. 21

Dalam penelitian ini pengembangan lebih fokus pada pengembangan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Nurul Huda.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar didefinisikan sebagai materi belajar yang mempunyai sifat fisik yang dapat diobservasi yang digunakan untuk memudahkan proses belajar. Menurut Pannen, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Bahan ajar yang dimaksudkan pada penelitian dan pengembangan ini adalah berupa bahan ajar membaca cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur yang menjadi pegangan guru dan siswa sebagai alat bantu/ media dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

3. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar adalah pengembangan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.⁶

4. Cerita anak

Cerita anak adalah cerita rekaan yang mengandung pengalaman dan pengetahuan anak sesuai dengan dunia anak dan perkembangan kejiwaannya. Cerita anak adalah cerita yang secara emosional dan psikologis dapat ditanggapi dan

⁵ *Ibid.* .

⁶ Nova Kristiani, “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dongeng Berbentuk Komik Untuk Siswa Kelas V SD*”, Skripsi, Program sarjana UM, 2011, hlm. 13

dipahami oleh anak. Pada umumnya berangkat dari fakta yang kongkret dan mudah diimajinasikan⁷

5. Cerita rakyat Jawa Timur

Cerita rakyat adalah cerita yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Cerita rakyat ini bercerita tentang asal-usul daerah, tempat, hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang diluar kehidupan manusia biasa. Cerita rakyat ada yang benar-benar terjadi berdasarkan bukti-bukti yang mendukung, ada juga cerita rekaan belaka, namun dipercaya penduduk setempat.⁸

H. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar atau bahan ajar maupun tentang pembelajaran bahasa indonesia telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian tentang bahan ajar, bahan ajar maupun pembelajaran bahasa indonesia adalah:

1. Skripsi pada program pendidikan bahasa, sastra indonesia, dan daerah, yang ditulis oleh Nova Kristian pada tahun 2011 berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dongeng Berbentuk Komik Untuk Siswa Kelas III SD*.⁹ Dalam skripsi ini pengembangan bahan ajar yang dihasilkan dalam bentuk komik untuk materi dongeng yang disajikan untuk siswa kelas III SD.

⁷ Jasmin Hana, *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng* (Yogyakarta: Berlian Media, 2011), hlm. 11

⁸ Achmad Fauzi, *op.cit.*, hlm. 62

⁹Nova Kristiani, *op.cit.*.

2. Skripsi yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng dengan dengan strategi Bermain peran (Role Playing) untuk Siswa SMP Kelas VII*.¹⁰ Ditulis oleh Dina Merdeka Dalam skripsi ini pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menggunakan strategi bermain peran (*role playing*) untuk materi apresiasi dongeng, dengan *scope* pada tingkatan Pendidikan Menengah Pertama (SMP).
3. Jurnal yang berjudul *Pengembangan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-nilai Karakter*.¹¹ Ditulis oleh Rustantiningsih Dalam jurnal ini Penelitian bertujuan mengembangkan prototipe materi ajar membaca cerita anak, menentukan tingkat keterbacaan, keefektifan materi ajar cerita anak dalam meningkatkan minat baca, pembentukan karakter, dan ketuntasan belajar siswa, serta menentukan tingkat keberterimaan materi ajar cerita anak-anak yang bermuatan karakter oleh siswa SD kelas tinggi.
4. Jurnal yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia dan Perangkat Penilaian Autentik Siswa Kelas VII SMP 8 Denpasar*.¹² Ditulis oleh Made Aryaningsih. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar membaca sastra yang memiliki kelayakan dan dapat diaplikasikan

¹⁰ Dina Merdeka, *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng dengan dengan strategi Bermain peran (Role Playing) untuk Siswa SMP Kelas VII*, Skripsi tidak diterbitkan (Malang: Program Sarjana UM, 2011)

¹¹ Rustantiningsih, *Pengembangan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-nilai Karakter*, Jurnal , (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2012)

¹² Made Aryaningsih, “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia dan Perangkat Autentik Siswa Kelas VII SMP 8 Denpasar*”, Jurnal, (Denpasar: Program Pascasarjana UNDIKSHA, 2013)

selain itu juga mengembangkan perangkat penilaian yang bercirikan penilaian autentik.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, belum ada bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek dan jenis bahan ajarnya yang berbeda dengan penelitian tersebut.

Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mengembangkan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang. Jadi posisi penelitian ini adalah sebuah penelitian yang belum pernah dilakukan oleh peneliti manapun.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini rencananya akan disusun dalam enam bab yaitu bab I sampai dengan bab VI, daftar pustaka dan disertai dengan lampiran-lampiran.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan pengembangan, (d) proyeksi spesifikasi produk yang dikembangkan, (e) pentingnya penelitian dan pengembangan, (f) asumsi dan keterbatasan, (g) definisi istilah, (h) kajian terdahulu dan (i) sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka, yang di dalamnya berisi: kajian teori yang terdiri dari 1) hakikat bahan ajar, 2), pengembangan bahan ajar 3) pembelajaran sastra di

SD/MI, 4) hakikat membaca, 5) hakikat cerita anak atau cerpen anak, dan 6) hakikat cerita rakyat.

Bab III yaitu metode penelitian yang berisi, (a) model pengembangan, (b) prosedur pengembangan, (c) uji kevalidan produk.

Bab IV yaitu paparan data penelitian yang memaparkan hasil pengembangan berisi, (a) deskripsi bahan ajar hasil pengembangan bahan ajar ; dan (b) penilaian produk pengembangan bahan ajar. Validasi produk pengembangan bahan ajar berisi tentang hasil validasi produk pengembangan yang terdiri dari: 1) hasil validasi ahli materi; 2) hasil validasi ahli media pembelajaran; 3) hasil validasi guru bidang studi bahasa indonesia kelas V MI; dan 4) hasil uji coba lapangan.

Bab V yaitu pembahasan tentang (1) analisis pengembangan bahan ajar, (2) analisis kevalidan bahan ajar bahasa indonesia kelas V MI dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur; dan (3) revisi produk pengembangan.

Bab VI yaitu Penutup, bab ini berisi tentang, (a) Kesimpulan hasil pengembangan; dan (c) saran.

Daftar pustaka merupakan daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir dan disusun berdasarkan abjad. Daftar pustaka berfungsi untuk memberikan arah bagi para pembaca karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau untuk melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang bersangkutan.

Dan yang terakhir yaitu lampiran yang berisi dokumen-dokumen yang dibutuhkan penulis atau pembaca yang mendukung dalam proses pengembangan bahan ajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas kajian teori yang terdiri dari 1) hakikat bahan ajar, 2) pengembangan bahan ajar, 3) hakikat membaca, 4) hakikat cerita anak atau cerpen anak, 5) hakikat cerita rakyat dan 6) pembelajaran sastra di SD/MI.

1. Hakikat Bahan ajar

Sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam KTSP antara lain laboratorium, sumber belajar, perpustakaan dan tenaga pengelola yang profesional. Sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin dan disimpan sebaik-baiknya. Oleh karena itu kreatifitas guru dan peserta didik senantiasa perlu ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kreatifitas tersebut diperlukan bukan hanya semata-mata karena keterbatasan fasilitas dan dana dari pemerintah, tetapi merupakan kewajiban seorang pengajar untuk berkreasi secara inovatif. Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar.

a. Pengertian Bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan tersebut dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

- 1) Materi jenis fakta adalah materi yang berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya.

Contoh : Negara RI merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, seminggu ada 7 hari.

- 2) Materi konsep adalah materi yang berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi definisi, identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri khusus.

Contoh : Hukum adalah peraturan yang harus dipatuh-taati, dan jika dilanggar dikenai sanksi berupa denda atau pidana.

- 3) Materi jenis prinsip adalah materi yang berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema.

Contoh : Hukum permintaan dan penawaran (jika penawaran tetap permintaan naik, maka harga akan naik), *teorema pythagoras*, hukum newton dll.

- 4) Materi jenis prosedur adalah materi yang berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik.

Contoh: Langkah-langkah menjumlahkan pecahan

- a) Menyamakan penyebut.
- b) Menjumlahkan pembilang dengan pembilang dari penyebut yang telah disamakan.¹

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa, bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Peran Bahan ajar

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal,

¹ Charles M Reigeluth, *Instructional Theories in action: Lessons Illustrating Selected Theories and Models* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publ. 1987), hlm. 80.

individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:²

Bagi Guru; bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:

- 1) Menghemat waktu guru dalam mengajar

Adanya bahan ajar, siswa dapat diberi tugas mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.

- 2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.

Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.

- 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

Bagi Siswa; bahan ajar bagi siswa memiliki peran yakni:

- 1) Siswa dapat belajar tanpa kehadiran atau harus ada guru.
- 2) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki.
- 3) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
- 4) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.

² Ayu Muhayyinah, *op.cit.*, hal. 24-25.

5) Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

Dalam Pembelajaran Klasikal; bahan ajar memiliki peran yakni:

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama
- 2) Dapat dijadikan pelengkap atau suplemen buku utama.
- 3) Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.

Dalam Pembelajaran Individual; bahan ajar memiliki peran yakni:

- 1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
- 2) Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.
- 3) Penunjang media pembelajaran individual lainnya.

Dalam Pembelajaran Kelompok; bahan ajar memiliki peran yakni:

- 1) Sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok.
- 2) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.

c. Jenis-jenis Bahan ajar

Bahan ajar menurut jenisnya, terdapat empat jenis kelompok, yaitu, bahan cetak antara lain handout, buku, bahan ajar, lembar kerja siswa, brosur/leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket. Bahan audio seperti kaset/piringan hitam/compact Disk dan radio. Bahan audio visual misalnya video/ film dan orang/ nara sumber pakar

bidang studi, dan bahan interaktif contohnya diskusi, lingkungan/ pelajaran di luar kelas dan praktek dari sebuah materi tertentu.³

2. Pengembangan Bahan Ajar

a. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.⁴ Bahan ajar juga sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum dan pengembangan sistem pembelajaran.⁵

Berdasarkan pengertian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis dan menarik yang digunakan sebagai panduan belajar siswa ataupun sebagai acuan guru untuk mengajarkan materi kepada siswa.

Adapun yang dimaksud dengan pengembangan bahan ajar adalah pendekatan sistematis dalam merancang, mengevaluasi, memanfaatkan keterhubungan fakta, konsep, prinsip, atau teori yang terkandung dalam mata pelajaran atau pokok bahan dengan mengacu pada tujuan.⁶

³ Ibid.,

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 174

⁵ Joseph Mbulu dan Suhartono. *Pengembangan Bahan Ajar* (Malang: Elang Mas, 2004), hlm. 9

⁶ Ibid., hlm. 5

Bahan ajar harus memuat tentang fakta, informasi rinci, prosedur, dan sikap. Adapun isi bahan ajar dapat di bedakan menjadi empat, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.

- 1) Bahan ajar disebut fakta apabila berisi sesuatu yang biasanya diminta untuk diingat.
- 2) Bahan ajar disebut konsep apabila berisi suatu definisi, ciri khas, suatu hal, dan klasifikasi suatu hal.
- 3) Bahan ajar disebut prosedur apabila berisi penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, prosedur pembuatan sesuatu, cara-cara memecahkan masalah, dan urutan suatu peristiwa.
- 4) Bahan ajar disebut prinsip apabila berisi penjelasan tentang hubungan antara beberapa konsep, hasil hubungan antarberbagai konsep dan tentang keadaan suatu hal.⁷

Bahan ajar yang lengkap tentu mengandung keempat jenis isi tersebut. Bahan ajar yang disusun dengan baik dan lengkap akan sangat menguntungkan bagi guru ataupun siswa. Pengembangan bahan ajar memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tujuan institusional, tujuan kuliner dan tujuan pembelajaran

⁷ Masnur Muslich, *Text Book Writing* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 206

- 2) Tersusunnya bahan ajar sesuai struktur isi mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing
- 3) Tersintesakan dan terurutkannya topik-topik mata pelajaran secara sistematis dan logis
- 4) Terbukanya peluang pengembangan bahan ajar secara kontinyu mengacu pada perkembangan IPTEK.⁸

Banyak keuntungan dan manfaat guru jika mau mengembangkan bahan ajar dengan baik. Adapun bahan ajar berfungsi sebagai:

- 1) Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- 2) Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.⁹

b. Syarat-Syarat Pengembangan Bahan Ajar

Persyaratan khusus yang harus dipenuhi untuk menyusun bahan ajar itu sebagai berikut.

⁸ Joseph Mbulu dan Suhartono, *op.cit.*, hlm. 6

⁹ *Ibid.*, hlm. 7

- 1) Memberikan orientasi terhadap teori, penalaran, dan cara-cara penerapan teori dalam praktik
- 2) Bahan ajar itu memungkinkan latihan terhadap pemakaian teori dan aplikasinya
- 3) Bahan ajar itu didalamnya memberikan umpan balik tentang kebenaran latihan
- 4) Menyesuaikan informasi dan tugas dengan tingkat awal masing-masing siswa atau peserta didik
- 5) Membangkitkan siswa atau peserta didik
- 6) Menjelaskan sasaran belajar kepada siswa atau peserta didik
- 7) Meningkatkan motivasi siswa atau peserta didik
- 8) Menunjukkan sumber informasi yang lain¹⁰

Berdasarkan paparan di atas, maka penyusunan bahan ajar harus memuat beberapa hal berikut:

- 1) Teori, istilah, persamaan
- 2) Contoh soal dan contoh praktik
- 3) Tugas-tugas latihan, pertanyaan, dan soal-soal latihan.
- 4) Jawaban dan penyelesaian beberapa tugas itu.
- 5) Penjelasan mengenai sasaran belajar, contoh ujian.
- 6) Petunjuk tentang bahan yang dianggap diketahui.
- 7) Sumber pustaka.
- 8) Petunjuk belajar.

¹⁰Joseph Mbulu dan Suhartono, *op.cit.*, hlm. 88

c. Posedur Pengembangan Bahan Ajar

Dalam menyusun bahan ajar diperlukan waktu yang bertahap. Tahap-tahap harus dilakukan dengan benar agar bahan ajar yang dihasilkan benar-benar bermutu dan layak untuk diterapkan. Prosedur pengembangan bahan ajar meliputi tiga tahap besar yaitu: (a) tahap merancang, (b) tahap menilai, (c) tahap memanfaatkan.¹¹

d. Penilaian Kevalidan Bahan Ajar

Penilaian kevalidan bahan ajar meliputi penilaian kevalidan materi dan kevalidan media/desain bahan ajar. Beberapa kriteria kevalidan materi bahan ajar yang harus dipenuhi bahan ajar, yakni (1) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, (2) keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran.¹²

Adapun penilaian bahan ajar haruslah disusun secara sistematis. Komponen utama di dalam sistematika adalah (1) tinjauan kompetensi, (2) pendahuluan, (3) bagian inti, (4) penutup, (5) daftar pustaka, dan (6) lampiran.¹³

Selain isi dan sistematika, bahan ajar juga mempertimbangkan penggunaan bahasa. Adapun kriteria kelayakan bahasa yang baik, antara lain sebagai berikut.

¹¹ Joseph Mbulu dan Suhartono, *op.cit.*, hlm. 77

¹² Masnur Muslich, *op.cit.*, hlm. 292-293

¹³ Pannen, Paulina&Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar* (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2001), hlm. 2

- 1) Kesesuaian pemakaian bahasa dengan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa.
- 2) Pemakaian bahasa yang komunikatif, indikatornya adalah keterbacaan pesan dan ketepatan kaidah kebahasaan.
- 3) Keruntutan dan keterpaduan alur pikir, indikatornya adalah keruntutan dan keterpaduan antarbab serta antarparagraf.¹⁴

Ilustrasi dan gambar juga memegang peranan penting dalam bahan ajar karena menarik tidaknya bahan ajar ditentukan oleh tampilannya tampilan dapat menarik minat baca siswa. Ilustrasi berfungsi untuk memperjelas materi/teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian peserta didik pada informasi yang disampaikan. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam tampilan ini meliputi: (1) tata letak bahan ajar, (2) pemakaian huruf (jenis huruf, ukuran huruf, huruf tebal, huruf miring) , (3) Penggunaan ilustrasi dan warna bahan ajar.¹⁵

3. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan yang lainnya karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan. Manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan

¹⁴ Masnur Muslich, *op.cit.*, hlm. 303-305

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 312

tetapi membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.¹⁶

Dengan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuannya. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat. Dengan pengajaran kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.¹⁷

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikan budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.¹⁸

¹⁶ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2011) hlm. 245

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 246

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang ditulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognitifnya.¹⁹

Ada empat tahap dalam proses membaca: persepsi, pemahaman, reaksi, dan interaksi. Persepsi adalah kemampuan untuk membaca kata sebagai satuan yang berarti. Pemahaman adalah kemampuan untuk membuat kata-kata penulis menimbulkan pikiran-pikiran yang berguna seperti yang terbaca dalam konteks. Reaksi adalah tindakan yang memerlukan pertimbangan berkenaan dengan apa yang telah ditulis oleh penulis. Interaksi adalah kemampuan untuk memahami pikiran atau konsep terhadap latar belakang pengalaman penulis sehingga berguna sebagai bagian dari pengalaman keseluruhan bagi pembaca.²⁰

4. Hakikat Cerita Anak atau Cerpen Anak

Cerita anak atau cerpen anak adalah suatu karya sastra berbentuk prosa yang melukiskan suatu kejadian atau peristiwa, baik kenyataan maupun khayalan.²¹ Sebuah cerita anak yang dibacakan biasanya menarik. Dengan membaca cerita anak yang

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Suwaryono Wiryodijoyo, *Membaca : Strategi Pengantar dan Tekniknya*. (Jakarta : P2LPTK, 1989), hlm.10-11

²¹ Nyoman Tusthi Eddy, *Kamus Istilah Sastra Indonesia*. (flores: Nusa Indah, 1991) , hlm. 34

baik, maka akan didapat sebuah manfaat. Selain itu dengan membaca cerita anak bisa mendapat pelajaran dan membuat seorang yang membacanya menjadi terhibur.

Sebuah cerita anak dibangun oleh beberapa unsur yang meliputi (1) tokoh, yaitu pelaku dalam sebuah cerita. Pelaku bisa manusia maupun binatang, (2) watak, yaitu kepribadian maupun sifat seorang tokoh dalam cerita, (3) latar, yaitu tempat dan waktu terjadinya suatu cerita. (4) amanat, yaitu pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui cerita tersebut.²²

a. Karakteristik Cerita Anak atau Cerpen Anak

Karakteristik cerita anak yaitu ciri-ciri yang menonjol dari cerita anak-anak yang tentunya karakteristik tersebut berbeda dengan karakteristik cerita orang dewasa. Karakteristik cerita anak tersebut dapat dibedakan dari unsur-unsur yang membangun cerita. Karakteristik cerita anak dapat ditinjau dari dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dari unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, gaya penceritaan, sudut pandang, setting, tema, amanat dan bahasa. Pengkajian dari unsur-unsur ini merupakan pijakan untuk menilai edukatif, karena tanpa adanya penelusuran secara struktural terhadap cerita anak, akan sulit untuk mengkaji ajaran-ajaran yang terkandung dalam cerita. Walaupun unsur-unsur tersebut tidak termasuk dalam analisis, namun unsur-unsur tersebut sebagai pijakan untuk mempermudah analisis

²² Achmad Fauzi, *op.cit.*, hlm. 125

cerita anak yang dikaji. Karakteristik dari unsur ekstrinsik yaitu meliputi nilai dan fungsi dari cerita anak.²³

b. Manfaat Cerita Anak atau Cerpen Anak

Dunia anak-anak merupakan dunia penuh kegembiraan, permainan, dan sekaligus belajar, hiburan, terutama melalui bacaan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi anak-anak melalui bacaan yang menjadi media hiburan, anak-anak dapat belajar kata-kata baru dan bagaimana menggunakannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Saat seseorang anak ingin benar-benar menikmati bacaan yang dibacanya, mereka harus memusatkan perhatiannya dan belajar. Hal-hal tersebut dapat membuat perkembangan kecerdasan anak.²⁴

Ada banyak manfaat yang diperoleh melalui bacaan anak-anak. Apabila anak-anak menyukai bacaan yang baik dan memiliki minat bacaan yang benar, maka anak-anak berkembang lebih maju, baik dalam hal sekolah maupun dalam hal menghadapi masalah-masalah hidup di masa yang akan datang. Selain itu, melalui bacaan secara tidak langsung anak-anak telah belajar beberapa hal, antara lain: (1) menghargai nilai-nilai etika dan moral, (2) mengembangkan daya imajinasi yang kuat, (3) membuka wawasan akan dunia yang kaya dan luas, (4) berbagi pengalaman hidup dengan tokoh cerita, (5) mengembangkan keterampilan-keterampilan yang praktis, (6) menghargai sesama manusia, (7) mengekspresikan emosi dan perasaan, (8) menajamkan daya

²³ Jasmin Hana, *op.cit.*, hlm. 26-27

²⁴ *Ibid.*

ingat, (9) mengasah intelektual, (10) menimba pengetahuan, (11) mempelajari estetika tulisan dan bahasa, (12) menambah keterampilan berbahasa Indonesia yang baik.²⁵

5. Cerita Rakyat

a. Definisi Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan bagian dari folklor lisan. Cerita rakyat adalah bentuk penuturan cerita yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan turun temurun dari kalangan masyarakat pendukung secara tradisional. Cerita rakyat juga dapat diartikan sebagai pernyataan suatu budaya kelompok yang mengisahkan berbagai macam peristiwa yang berkaitan dengan penuturnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶

Cerita rakyat merupakan cerita yang pada dasarnya disampaikan seseorang kepada orang lain secara lisan. Tokoh-tokoh dan peristiwa dalam cerita itu dianggap pernah terjadi pada masa lampau atau merupakan hasil rekaan semata-mata karena terdorong ingin menyampaikan pesan atau amanat melalui cerita tersebut.²⁷

Sesungguhnya cerita rakyat itu merupakan pengungkapan cinta suatu masyarakat yang memilikinya secara kreatif dan komunikatif. Melalui cerita rakyat

²⁵ *Ibid.*, hlm. 28

²⁶ Murti Bunanta, *Problematika Penulisan Cerita Rakyat* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.

²⁷ *Ibid.*

segala khayalan dan angan-angan yang tidak dijumpai dalam alam kenyataan dapat dituturkan. Berbeda dengan kesusastraan tertulis, cerita rakyat pada umumnya tidak lagi dikenal pengarang atau penyusunnya, karena cerita itu dianggap sebagai milik masyarakat yang mendukungnya. Biasanya cerita rakyat itu tersebar luas dari mulut ke mulut, sehingga dalam proses penyebarannya mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Dengan demikian lahirlah dari berbagai versi dari cerita rakyat tersebut dan merupakan bentuk kesenian yang hidup karena selalu berubah dan berkembang menurut selera dan cita rasa penuturnya, namun inti ceritanya masih sama saja.²⁸

b. Ciri-ciri Cerita Rakyat

Ciri-ciri umum dari cerita rakyat ialah sebagai berikut:

- 1) Penciptanya tidak dikenal (anonim)
- 2) Tidak terikat oleh rentang waktu atau masa
- 3) Mengandung aspek simbolis
- 4) Tidak mengindahkan kronologis waktu
- 5) Bentuknya sederhana dan pengungkapannya jujur serta terbuka
- 6) Biasanya mengandung unsur fantasi

Adapun ciri-ciri khusus cerita rakyat terletak pada sifatnya yang tradisional, oral dan pada dasarnya senantiasa mengalami perubahan dari masa ke masa. Cerita rakyat memiliki ciri-ciri pengenal yang membedakan dari kesusastraan tertulis.²⁹

²⁸ *Ibid.*, hlm. 22

²⁹ *Ibid.*, hlm. 23

c. Jenis Cerita Rakyat

Cerita rakyat dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu: mite, legenda dan dongeng.

1) Mite

Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang dan terjadi pada masa lampau. Mite merupakan salah satu jenis cerita lama yang dikaitkan dengan dewa-dewa atau kekuatan-kekuatan supranatural yang lain yang melebihi batas-batas kemampuan manusia. Mite berbicara tentang hubungan manusia dengan dewa-dewa atau antar dewa dan itu merupakan suatu cara manusia menerima dan menjelaskan keberadaan dirinya yang berada dalam perjuangan tarik-menarik antara kekuatan baik dan jahat.

Pengertian mite tersebut pada dasarnya berlaku juga untuk cerita yang terdapat didalam sastra Indonesia. Mite sebagai istilah sastra dapat digunakan untuk salah satu jenis cerita tradisional Indonesia. Wujud kongkret mite dalam sastra Indonesia dapat diketahui dengan menganalisis cerita mite. Mite juga sering dikaitkan dengan cerita tentang berbagai peristiwa dan kekuatan, asal-usul tempat, tingkah laku manusia, atau sesuatu yang lain. Mite hadir dengan menampilkan cerita yang menarik dan mengandung aksi, peristiwa, dan berisi konflik kehidupan. Mite sering dikaitkan dengan cerita yang bersifat religius dan spiritual.

Mite di Indonesia digolongkan atas beberapa jenis. Berdasarkan isinya mite digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu (1) mite pencipta (mite kelompok ini mengandung peristiwa terjadinya sesuatu), dan (2) mite asal-usul (mite kelompok ini mengandung peristiwa yang mencerminkan proses terbentuknya sesuatu). Berdasarkan tempat asalnya mite dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu (1) mite Indonesia asli dan (2) mite yang berasal dari luar negeri terutama India, Arab dan Negara sekitar laut tengah.³⁰

2) Legenda

Legenda adalah cerita rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Tokoh dalam legenda adalah manusia walaupun ada kalanya bersifat luar biasa dan sering kali juga dibantu oleh makhluk gaib tempat terjadinya peristiwa seperti yang telah kita kenal saat ini karena waktu terjadinya belum terlalu lampau. Legenda seringkali dipandang sebagai sejarah kolektif, sejarah itu karena tidak tertulis telah mengalami distorsi sehingga sedikit berbeda dengan kisah aslinya.³¹

3) Dongeng

Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita dan tidak terikat oleh tempat. Dongeng-dongeng diceritakan

³⁰ Nova Kristiani, *op,cit.*, hlm. 21-22

³¹ *Ibid.*.

terutama untuk hiburan walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral) atau bahkan sindiran.

Dilihat dari jenisnya, dongeng dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu: (1) dongeng binatang (fabel) adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang piaraan atau binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata, ikan dan serangga. Binatang-binatang itu dalam cerita dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia, (2) dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya kisah suka duka seseorang, (3) lelucon atau anekdot adalah dongeng-dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelitikan hati sehingga menimbulkan tawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya.³²

d. Fungsi Cerita Rakyat

Fungsi cerita rakyat adalah sebagai berikut:

- 1) Cerita rakyat berfungsi sebagai pengokohan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat. Maksudnya, dalam cerita rakyat terkandung ajaran-ajaran etik dan moral yang bisa dijadikan pedoman oleh warga masyarakat. Selain itu cerita rakyat juga sebagai tuntunan tingkah laku dalam pergaulan sosial.
- 2) Bagi masyarakat yang belum mengenal pendidikan formal dalam bentuk sekolah, cerita rakyat berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan budi pekerti

³² *Ibid.*, hlm. 23

- 3) Cerita rakyat sebagai pengontrol kehidupan sosial. Bila dalam kehidupan masyarakat terjadi kegentingan sosial atau pelanggaran norma-norma, melalui cerita rakyat hal-hal yang tidak sewajarnya itu dapat dikritik.

Berdasarkan fungsi-fungsi cerita rakyat yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat sangat penting artinya dalam usaha membina masyarakat dan kebudayaan Indonesia pada umumnya. Selain itu cerita rakyat bukan semata-mata hiburan yang mengasikkan melainkan juga sebagai sarana pendidikan, sebagai pengontrol kehidupan sosial dan menggalang rasa kesetiakawanan.³³

6. Pembelajaran Sastra di SD/MI

a. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran Sastra di SD

Pembelajaran sastra melibatkan kemampuan apresiasi (mendengarkan karya sastra yang dilisankan atau dibacakan, serta menceritakan kembali karya sastra tulis) dan kemampuan berekspresi yang meliputi menulis karya sastra dan melisankan karya sastra. Tujuan pembelajaran sastra adalah siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai serta membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁴

³³ Murti Bunanta, *op.cit.*, hlm. 26

³⁴ Nova Kristiani, *op.cit.*, hlm. 17

b. Karya Sastra yang Tepat Disajikan kepada Anak SD

Pengarang yang baik adalah pengarang yang mampu mengajak pembaca untuk memahami, menghayati, dan turut merasakan apa yang pernah dirasakan oleh pengarang melalui karya yang diciptakannya. Pengarang buku teks (bahan ajar sastra) dalam hal ini juga penting untuk mempertimbangkan materi yang sesuai dengan sasaran pembacanya. Bahan ajar sastra yang diberikan kepada siswa SD harus sesuai dengan tingkatan psikis pembaca/siswa.

Usia anak-anak (TK sampai SMP) tengah menjalani tahapan-tahapan proses psikologis yang sangat dominan pada pembentukan karakternya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa secara psikologis, anak-anak yang masih dalam fase pertumbuhan memiliki karakter yang cenderung imitatif dan plagiasi. Anak dalam masa pertumbuhan akan meniru apa saja yang didengar, dilihat, atau ditontonnya. Selain itu, kepekaan dan daya simpan memori mereka amat menakjubkan.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas maka karya sastra yang tepat disajikan kepada anak penting dipertimbangkan saat pengarang buku ajar sastra memilih materi/teks sastra (cerita anak). Cerita anak yang tepat disajikan untuk anak harus disesuaikan dengan usia anak. Materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa SD harus sesuai dengan minat, tingkat, kemampuan, dan kondisi psikis siswa SD. Materi pelajaran yang disuguhkan apabila tidak sesuai dengan tingkatan psikisnya akan berdampak negatif terhadap perilaku hidup dan kehidupannya kelak. Misalnya materi pembelajaran membaca cerita anak yang terdapat dalam bahan ajar haruslah memuat

tentang cerita yang sesuai dengan minat, tingkat kemampuan, dan kondisi psikis siswa SD. Melalui gambaran di atas, seorang pengarang buku ajar haruslah selektif dalam memilih materi yang sesuai dengan pembaca atau siswa sehingga dapat memberikan manfaat yang positif.³⁵



³⁵ Nova Kristiani, *op.cit.*, hlm. 18-19

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang berisi, 1) model pengembangan, 2) prosedur pengembangan, 3) uji coba produk.

A. Metode Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan, keefisiensi dan kemenarikan produk tersebut.¹

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal atau bertahap.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cv. 2011), hlm. 297.

² *Ibid.*.

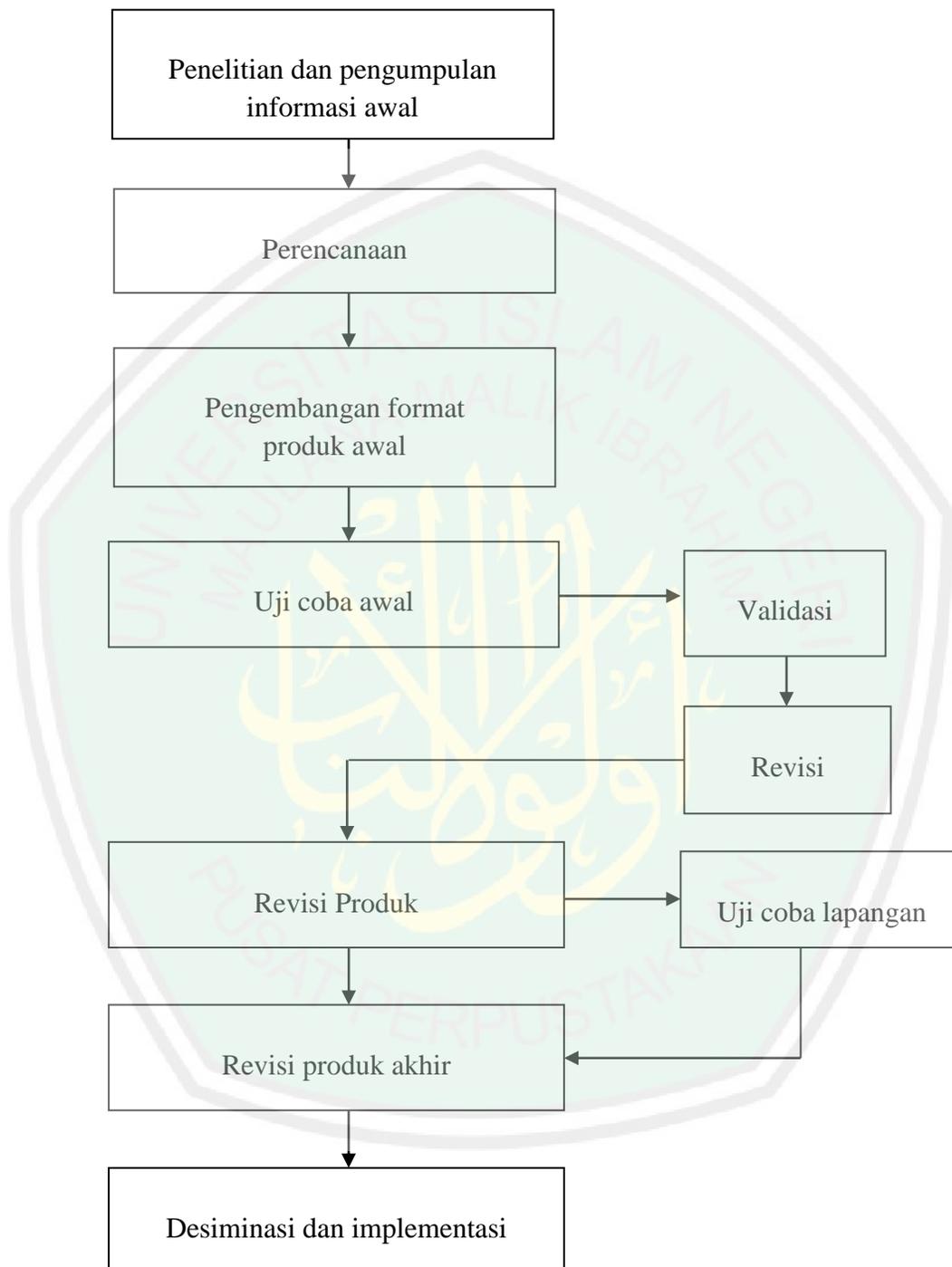
1. Model Pengembangan

Model pengembangan yang dilakukan mengadaptasi dari model desain sistem pembelajaran Borg and Gall.³ Adapun langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang ditempuh dalam penelitian ini melalui sepuluh tahap, antara lain:

- a) Penelitian dan pengumpulan informasi awal
- b) Perencanaan
- c) Pengembangan format produk awal
- d) Uji coba awal
- e) Revisi Produk
- f) Uji coba lapangan
- g) Revisi produk
- h) Uji lapangan
- i) Revisi produk akhir
- j) Desiminasi dan implementasi

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan Borg and Gall diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:

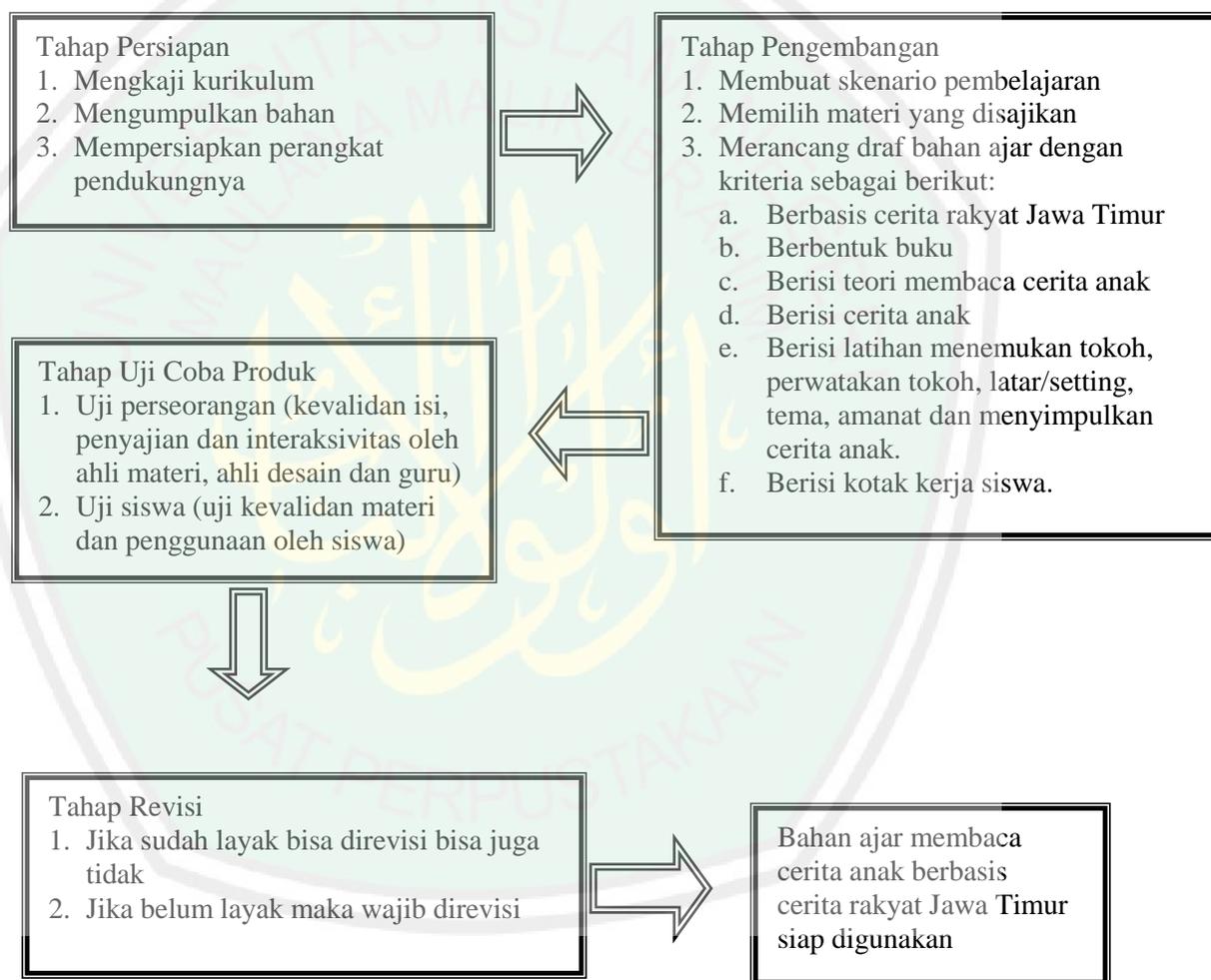
³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 228.



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar Menurut

Borg and Gall

Dari model penelitian yang dilakukan Borg and Gall tersebut, peneliti mengadaptasinya sebagai berikut⁴: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengembangan produk, (3) tahap uji coba produk, (4) tahap revisi produk. Berikut bagan pengembangan yang diadaptasi. adalah:



Gambar 3.2 Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar

⁴ Wahyu Agustina, "Pengembangan Bahan Ajar bermain peran dengan program Flash untuk siswa SMP", *Skripsi*. (Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang, 2011), hlm. 20

2. Prosedur pengembangan

Penelitian terdiri dari dua tahap : (1) pengembangan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur yang berupa buku, (2) uji kevalidan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur yang telah dibuat.

a. Tahap Pengembangan

Pengembangan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur ini melalui beberapa tahap. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Tahap persiapan

Tujuan persiapan adalah mempelajari dan mendalami karakteristik materi yang akan dikembangkan ke dalam bahan ajar yang direncanakan. Selain itu juga dalam rangka mengumpulkan bahan-bahan materi yang dibutuhkan untuk merancang bahan ajar. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a) Mengkaji kurikulum berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam mengkaji kurikulum ada dua kegiatan yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut.

- (1) Mengkaji kompetensi, yakni kegiatan yang dimaksudkan untuk memastikan keakuratan kompetensi dan perangkat kompetensi yang harus didukung oleh mata pelajaran yang bersangkutan. Hasilnya adalah sejumlah tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran instruksional umum dari mata pelajaran.

- (2) Analisis pembelajaran, yaitu kegiatan untuk menetapkan semua keterampilan yang tercakup dalam pembelajaran. Keterampilan tersebut memiliki informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan psikomotor dan sikap.
- b) Mengumpulkan bahan yang diperlukan pada penyusunan bahan ajar yang direncanakan
 - c) Mempersiapkan perangkat pendukung yang digunakan untuk merancang bahan ajar yang direncanakan.

2) Tahap merancang

Tujuan merancang adalah menerjemahkan pengetahuan atau teori yang bersifat umum ke dalam bentuk spesifikasi terinci untuk keperluan pembuatan sumber belajar atau komponen sistem pembelajaran. Sesuatu yang dapat dirancang adalah bahan pembelajaran atau isi mata pelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a) Membuat skenario bahan ajar yang dikembangkan agar bahan ajar dapat tersusun secara sistematis dan teratur.
- b) Memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Merancang draf bahan ajar yang meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini.

- (1) Penataan urutan isi, yakni kegiatan yang dimaksud untuk menentukan dan memperoleh urutan dari sisi mata pelajaran yang akan disajikan atau dipelajari oleh peserta didik. Semua bahan dan sumber materi diseleksi sesuai dengan kebutuhan bahan ajar berdasarkan kesesuaian yang disajikan. Dari kegiatan ini

ditentukan materi-materi yang disajikan meliputi pengertian cerita anak, unsur-unsur cerita anak dan menyimpulkan cerita anak.

- (2) Struktur isi, yakni kegiatan yang dimaksud untuk menata struktur isi bahan ajar yang akan disajikan kepada peserta didik. Struktur isi bahan ajar ini ditata sedemikian rupa supaya peserta didik mudah dalam mempelajari bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur.
- (3) Merancang materi dalam bentuk buku bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur. Pada bagian ini teori dan contoh pengembangan bahan ajar ditulis dalam bentuk buku sesuai dengan struktur isi yang telah dirancang.

Dari beberapa kegiatan di atas dihasilkan draf awal bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur yang berupa buku.

3) Tahap Uji Coba Produk

Kegiatan pada tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan draf awal yang dihasilkan pada tahap merancang. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan pada tahap ini.

a) Uji perseorangan

Pada tahap ini melibatkan tiga orang validator yang meliputi ahli materi, ahli desain dan media serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai ahli pembelajaran. Validasi produk yang pertama dilakukan dengan konsultasi ahli materi kemudian dilanjutkan ahli desain dan media, serta yang terakhir yaitu

praktisi/guru . Dari hasil penilaian validasi ahli dan praktisi kemudian produk direvisi.

b) Uji Coba Lapangan

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjangkau data dari siswa selaku pengguna bahan ajar yang dikembangkan. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan oleh siswa berdasarkan kevalidan materi, kemudahan penggunaan dan interaktivitasnya.

4) Tahap revisi

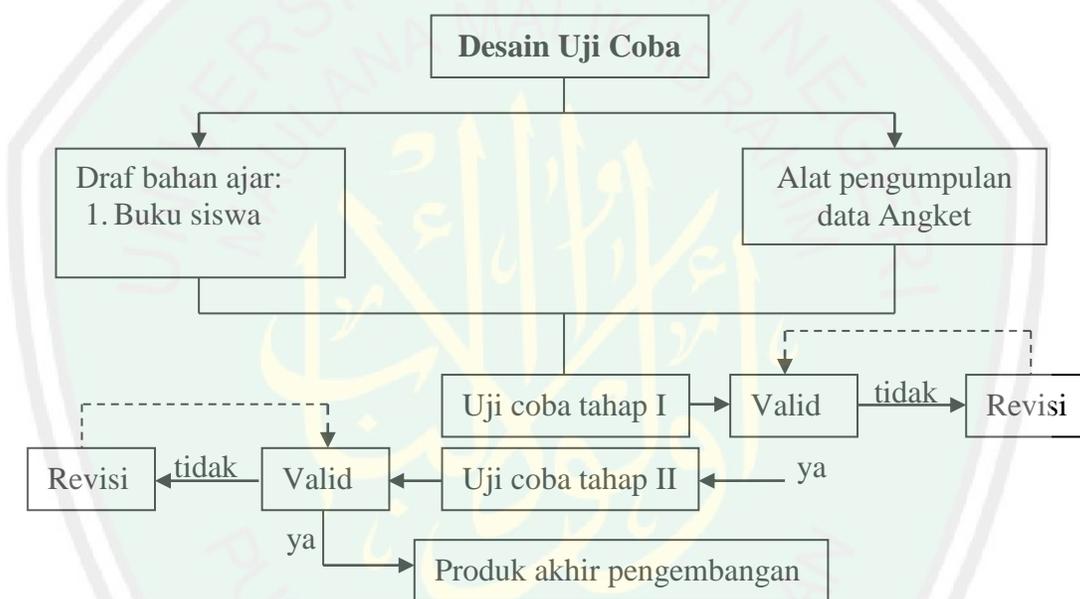
Kegiatan ini dilakukan untuk perbaikan atau penyempurnaan terhadap draf awal berdasarkan analisis data atau informasi yang diperoleh dari ahli dan siswa. Apabila bahan ajar sudah dikatakan valid maka peneliti boleh tidak melakukan revisi, namun apabila bahan ajar belum dikatakan valid maka harus direvisi terlebih dahulu sebelum menjadi produk akhir pengembangan.

3. Tahap Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kevalidan produk yang dihasilkan. Selain itu kevalidan juga dilakukan untuk melakukan evaluasi awal terhadap produk yang dihasilkan. Hasil dari uji kevalidan ini akan digunakan sebagai acuan untuk merevisi atau memperbaiki produk agar produk memiliki kualitas yang cukup baik.

a. Desain Uji Produk

Desain uji coba yang dilakukan menggunakan desain uji coba deskriptif. Desain deskriptif memungkinkan pengembang untuk memperoleh data kuantitatif dan data kualitatif yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan produk pengembangan. Selanjutnya desain uji coba tersebut secara umum dapat dijelaskan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.3 Desain Uji Coba Produk Pengembangan

b. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia kelas V MI dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur ini adalah ahli materi, ahli media pembelajaran, guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V MI sebagai ahli pembelajaran bahasa Indonesia, dan siswa kelas V MI Nurul Huda Malang.

Pemilihan MI Nurul Huda Malang sebagai lokasi uji coba didasarkan pada beberapa alasan, yaitu (1) siswa mengalami kesulitan mempelajari materi unsur-unsur cerita, (2) belum mempunyai bahan ajar bahasa indonesia dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur, dan (3) kemampuan siswa beragam.

1) Ahli Materi

Bertindak sebagai ahli materi dalam pengembangan bahan ajar bahasa indonesia materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur ini adalah Bapak Dr. H. Jamal, M.Pd, beliau adalah sarjana strata tiga bidang pendidikan bahasa indonesia sekaligus seorang dosen di bidang bahasa indonesia di Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan ahli materi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang materi bahasa indonesia. Ahli materi memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam pengembangan bahan ajar bahasa indonesia materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur.

2) Ahli Media Pembelajaran

Bertindak sebagai ahli media pembelajaran dalam pengembangan pengembangan bahan ajar bahasa indonesia materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat ini adalah Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, MA, beliau adalah seorang dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan ahli media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang media pembelajaran. Ahli media memberikan komentar dan saran secara

umum terhadap kemenarikan bahan ajar bahasa indoneisa materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur.

3) Guru Bidang Studi

Guru bidang studi memberikan tanggapan dan penilaian terhadap pengembangan bahan ajar bahasa indonesia materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur adalah bapak Ahmad Daroji, S. Ag beliau adalah seorang sarjana pendidikan strata satu dan sedang menempuh pendidikan S2 sekaligus guru pengajar bahasa indonesia di MI Nurul Huda Mulyorejo-Malang. Pemilihan guru bidang studi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan telah memiliki banyak pengalaman dalam mengajar mata pelajaran bahasa indonesia.

4) Siswa Kelas V MI

Subyek uji coba skala kecil adalah seluruh siswa dari kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo-Malang. Pemilihan subyek uji coba juga didasarkan pada pertimbangan guru bidang studi bahasa indonesia bahwa yang bersangkutan mudah untuk diwawancarai.

c. Jenis data

Jenis data pada penelitian pengembangan ini, berupa data kuantitatif dan data kualitatif⁵. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan angket untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan oleh siswa berdasarkan kevalidan materi, desain dan media serta

⁵ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang : UM Pres, 2008)

kemudahan penggunaan dan interaktivitasnya. Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket adalah (1) penilaian ahli materi dan desain atau media pembelajaran tentang bagian-bagian isi yang tidak layak atau keterhubungan yang tidak logis antar bagian-bagian isi atau kesalahan. Selain itu juga dijaring data mengenai kevalidan penggunaan dan interaktivitas bahan ajar yang dikembangkan. (2) Penilaian guru mata pelajaran dan siswa kelas V MI Nurul Huda terhadap kemenarikan bahan ajar.

Sedangkan data kualitatif berupa (1) Informasi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di MI Nurul Huda Malang.(2) Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian ahli yang diperoleh melalui wawancara/konsultasi dengan ahli materi, ahli desain dan media serta praktisi Bahasa Indonesia di MI Nurul Huda Malang.

d. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian utama yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah draf bahan ajar, sedangkan instrumen pendukungnya berupa angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya⁶. Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan membubuhkan tanda tertentu pada kolom jawaban yang disediakan.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 140

Angket yang digunakan adalah jenis angket yang berisi *rating scale*. Kuisioner (angket) *rating scale* adalah angket yang berisikan pertanyaan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.

e. Teknik analisis data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif sederhana dengan menghitung persentase jawaban masing-masing item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Sedangkan data kualitatif yang berupa data tidak terstruktur (data verbal) digunakan setelah diseleksi sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 3.1

Kriteria Penskoran Yang Digunakan Pengembang Dalam Memberikan Penilaian pada Bahan Ajar

Skor			
1	2	3	4
Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

Dalam menentukan tingkat kevalidan bahan ajar hasil pengembangan, digunakan teknik analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 313.

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari

$\sum X$ = total jawaban responden dalam 1 item

$\sum X_1$ = jumlah jawaban tertinggi dalam 1 item

100 = bilangan konstan

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap hasil analisis data responden. Sebagai pedoman interpretasi ditetapkan kriteria sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Persentase

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
80-100	Valid	Tidak Revisi
60-79	Cukup Valid	Tidak Revisi
40-59	Kurang Valid	Sebagian Revisi
0-39	Tidak Valid	Revisi Total

Berdasarkan kriteria di atas, bahan ajar dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 80 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, guru bidang studi Bahasa Indonesia MI dan siswa kelas V MI. Dalam pengembangan ini, bahan ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila bahan ajar masih belum memenuhi kriteria valid.



BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab IV ini, dipaparkan 2 hal yang berkaitan dengan hasil pengembangan. Dua hal tersebut adalah: dan 1) Penyajian data validasi; dan 2) Revisi produk pengembangan. Semuanya disajikan berdasarkan masukan-masukan dari ahli materi mata pelajaran, ahli media pembelajaran, guru bidang studi bahasa Indonesia dan uji coba lapangan pada siswa kelas V MI.

A. Validasi Produk Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia Kelas V MI Materi Cerita dengan berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur

Validasi terhadap bahan ajar yang dilakukan oleh validator ahli dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2013 sampai tanggal 20 April 2013. Data penilaian produk pengembangan bahan ajar dilakukan dalam 4 tahap. Tahap pertama diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh satu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai ahli materi ilmu bahasa Indonesia, tahap kedua diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh satu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai ahli media, tahap ketiga diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh satu guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V MI sebagai ahli pembelajaran dan tahap keempat diperoleh dari

hasil validasi terhadap produk pengembangan bahan ajar yang dilakukan pada uji coba lapangan. Identitas subyek validasi para ahli dan uji coba lapangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator. Data hasil uji validasi tersebut dianalisis dengan teknik skor rata-rata penilaian evaluator pada tiap item penilaian.

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah berupa bahan ajar. Paparan deskriptif hasil validasi ahli materi bahasa Indonesia terhadap produk pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia kelas V materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket dapat dilihat pada Tabel 4.1. 4.2. 4.3.

Tabel 4.1

Hasil Penilaian Ahli Materi Bahasa Indonesia Terhadap Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak dengan Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur

No	Pernyataan	x	x_i	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
1.	Kesesuaian materi yang disajikan dalam bahan ajar hasil pengembangan	4	4	100	Valid	Tidak Revisi

	dengan standar kompetensi					
2.	Kesesuaian materi yang disajikan dalam bahan ajar hasil pengembangan dengan kompetensi dasar	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
3.	Kesesuaian materi yang disajikan dalam bahan ajar hasil pengembangan dengan indikator hasil pembelajaran	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
4.	Penyajian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
5.	Keinteraktifan bahasa yang digunakan	2	4	50	Kurang Valid	Revisi sebagian
6.	Konsep tokoh dan penokohan	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
7.	Konsep setting	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
8.	Konsep amanat	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
9.	Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian soal dengan materi yang disajikan	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
11	Penyajian materi menumbuhkan motivasi	4	4	100	Valid	Tidak Revisi

	untuk mengetahui lebih jauh					
12	Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
13	Bahasa (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan baku	2	4	50	Kurang Valid	Sebagian Revisi
Jumlah		46	52	88,5	Valid	Tidak Revisi

Keterangan:

x : skor jawaban oleh validator yaitu Bapak Dr. H. Jamal, M. Pd sebagai ahli materi.

x_i : skor jawaban tertinggi.

P : persentase tingkat kevalidan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Materi Bahan Ajar

Tingkat Validitas	f	%
Valid	9	69,2
Cukup Valid	2	15,4
Kurang Valid	2	15,4

Tabel 4.1. dan 4.2., menunjukkan data hasil validasi ahli materi bahasa Indonesia terhadap produk pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur kelas V MI adalah 69,2 % menyatakan valid, yaitu pada item 1,2,3,6,7,8,9,10 dan 11. Sedangkan 15,4 % menunjukkan tingkat validitas cukup valid, yaitu pada item 4 dan 12. Dan 15,4 % menunjukkan tingkat validitas kurang valid, yaitu pada item 5 dan 13.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli materi bahasa Indonesia dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam Tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3

Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Materi Bahasa Indonesia

Komponen/ Posisi	Deskripsi Data	Saran/ Komentar
Keseluruhan		Penulisan dan pengembangan bahan ajar harus mengikuti kaidah penulisan bahasa Indonesia seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca serta kata depan.
Kunjungan Wisata Sastra 1	Penulisan cerita “Jaka Budug”	Kalimat yang panjang-panjang sebaiknya dihindari agar mudah dipahami oleh siswa SD/MI.
Halaman 12	Penulisan kutipan	Kutipan boleh diedit sesuai dengan kebutuhan penulis jadi

		dihalaman kutipan ditulis “ dikutip dengan pengubahan”.
Uji Kunjungan Obyek Wisata Sastra 4	Menghubungkan cerita dengan pelajaran moral	Bila siswa diminta untuk menghubungkan dua bagian, bagian yang dihubungkan sebaiknya ditulis di halaman yang sama.
Halaman 18	Penggunaan kata Dimanakah pada soal nomor 2 uji kunjungan sastra 3	Penggunaan kata “dimanakah” diganti dengan “Kapan” karena yang ditanyakan adalah waktu bukan menanyakan tempat.
Daftar Pustaka	Penulisan Daftar Pustaka	Penulisan daftar pustaka hendaknya diurutkan secara alfabetis yaitu didahului oleh huruf A.

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi dengan ahli materi bahasa Indonesia dijadikan landasan untuk merevisi guna penyempurnaan komponen bahan ajar dan materi mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diuji cobakan pada peserta didik pengguna bahan ajar produk pengembangan.

2. Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli media pembelajaran adalah berupa bahan ajar. Paparan deskriptif hasil validasi ahli media pembelajaran terhadap

produk pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia kelas V materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Ahli Media Pembelajaran Terhadap Bahan Ajar
Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak dengan Berbasis Cerita Rakyat
Jawa Timur

No.	Pernyataan	x	x_i	P (%)	Kriteria Validasi	Ket.
1.	Desain kulit buku sesuai dengan isi materi.	3	4	50	Kurang Valid	Revisi Sebagian
2.	Tata letak kulit buku pada bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan.	3	4	100	Valid	Tidak Revisi
3.	Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit buku proporsional (judul, sub judul, pengarang, dan ilustrasi).	3	4	100	Valid	Tidak Revisi
4.	Tata letak konsisten antara kulit dan isi buku.	3	4	100	Valid	Tidak Revisi
5.	Tata letak kulit buku mempunyai irama (rhythm) yang jelas.	4	4	100	Valid	Tidak Revisi

6.	Memiliki kontras yang cukup.	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
7.	Memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis.	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
8.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan karakter materinya dan usia pembacanya.	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
9.	Ukuran huruf isi buku sesuai dengan format/ukuran buku dan tingkat usia pembacanya.	3	4	50	Cukup Valid	Tidak Revisi
10.	Variasi huruf tidak lebih dari 3 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan dan tidak menggunakan huruf hias.	4	4	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
11.	Judul lebih dominan dibandingkan sub judul dan nama pengarang.	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
12.	Pembuatan paragraf (susuna teks) menggunakan pengukuran normal dengan susunan hierarki	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi

	yang proposional.					
13.	Warna huruf teks hitam, kecuali judul bab dan seterusnya sesuai hierarki.	2	4	50	Kurang Valid	Revisi Sebagian
14.	Pajang baris dalam paragraph tidak lebih dari 74 karakter.	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
15.	Penyajian materi menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari materi lebih jauh.	4	4	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
Jumlah		48	60	80	Valid	Tidak Revisi

Keterangan:

x : skor jawaban oleh validator yaitu Ibu Dr. Hj Rahmawati Baharudin, M.A sebagai ahli media pembelajaran.

x_i : skor jawaban tertinggi.

P : persentase tingkat kevalidan.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Media Pembelajaran
Bahan Ajar

Tingkat Validitas	f	%
Valid	4	27
Cukup Valid	10	67
Kurang Valid	1	6

Tabel 4.4. dan 4.5., menunjukkan data hasil validasi ahli media pembelajaran terhadap produk pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur kelas V MI adalah 27% menyatakan valid, yaitu pada item 5,8,10 dan 15, 67% menunjukkan tingkat validitas cukup valid, yaitu pada item 1,2,3,4,6,7,9,11,12 dan 14. Serta 6% menyatakan kurang valid, yaitu pada item 13.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli media pembelajaran dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam Tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4.6

Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Media Pembelajaran

Komponen/ Posisi	Deskripsi Data	Saran/ Komentar
Sampul depan (<i>cover</i>)	Desain pada sampul depan (<i>cover</i>) 	Gambar pada sampul depan kurang sesuai dengan isi materi dan kurang menarik.
Warna Huruf	Penggunaan warna huruf pada bahan ajar	Warna huruf yang digunakan pada bahan ajar kurang sesuai dan serasi.
Standar Kompetensi	Kompetensi isi buku	Kompetensi isi buku tidak dijelaskan secara lebih spesifik

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi dengan ahli media pembelajaran dijadikan landasan untuk merevisi guna penyempurnaan desain bahan ajar bahasa Indonesia sebelum diuji cobakan pada peserta didik pengguna bahan ajar produk pengembangan.

3. Hasil Validasi Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V MI

Produk pengembangan yang diserahkan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V MI adalah berupa bahan ajar. Paparan deskriptif hasil validasi guru bidang studi bahasa Indonesia terhadap produk pengembangan bahan ajar bahasa

Indonesia kelas V materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket dapat dilihat pada Tabel 4.7. 4.8. 4.9.

Tabel 4.7

Hasil Penilaian Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V MI Terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur

No	Pernyataan	x	x_i	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
1.	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi	2	4	50	Kurang Valid	Sebagian Revisi
2.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	2	4	50	Kurang Valid	Sebagian Revisi
3.	Kesesuaian materi dengan indikator hasil pembelajaran	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
4.	Keluasan materi	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
5.	Kedalaman materi	3	4	75	Cukup Valid	Revisi sebagian
6.	Kebenaran materi	3	4	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
7.	Kemudahan memahami materi	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
8.	Kemudahan memahami	4	4	100	Valid	Tidak

	petunjuk pemakaian					Revisi
9.	Kemudahan/kelengkapan pemahaman materi	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
10.	Keinteraktifan bahasa yang digunakan	3	4	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
11.	Konsep tokoh dan penokohan	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
12.	Konsep latar/ <i>setting</i>	4	4	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
13.	Konsep amanat	4	4	100	Kurang Valid	Sebagian Revisi
14.	Konsep menyimpulkan cerita	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
15.	Teks cerita	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
16.	Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran.	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
17.	Kesesuaian soal dengan materi yang disajikan	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
18.	Kemudahan memahami soal	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
19.	Kejelasan susunan kalimat soal	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
20.	Keinteraktifan soal	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		67	80	83,7	Valid	Tidak Revisi

Keterangan:

x : skor jawaban oleh validator yaitu Bapak Ahmad Darozi, S.Ag sebagai guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V MI.

x_i : skor jawaban tertinggi.

P : persentase tingkat kevalidan

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia
Kelas V MI

Tingkat Validitas	f	%
Valid	9	45
Cukup Valid	9	45
Kurang Valid	2	10

Tabel 4.7. dan 4.8., menunjukkan data hasil penilaian guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V MI terhadap produk pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur kelas V MI. Yaitu, 45% menyatakan valid, pada item 7,8,11,12,13,14,17,18,19 dan 20 , 45% menunjukkan tingkat validitas cukup valid, yaitu pada item 3,4,5,6,9,10,14,15, dan 16, dan 10 % menunjukkan tingkat validitas kurang valid.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V MI dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam Tabel 4.9. sebagai berikut:

Tabel 4.9

Ikhtisar Data Penilaian dan Review Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V MI

Komponen/ Posisi	Deskripsi Data	Saran/ Komentar
SK/KD	SK/KD tidak nampak	Untuk SK dan KD nya tidak nampak sehingga tidak diketahui secara utuh pokok bahasannya. Untuk perbaikan alangkah baiknya jika SK/KD dan indikator bisa muncul dibagian awal.
Bagian Awal	Daftar isi	Sebaiknya daftar isi juga perlu untuk mempermudah penggunaan buku.

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V MI dijadikan landasan untuk merevisi guna penyempurnaan isi bahan ajar bahasa Indonesia sebelum diuji cobakan pada peserta didik pengguna bahan ajar produk pengembangan.

4. Hasil Uji Coba Lapangan

Data validasi diperoleh dari hasil uji coba terhadap bahan ajar pada siswa kelas V MI dilakukan pada tanggal 25 April 2013. Produk pengembangan yang diserahkan untuk uji coba lapangan pembelajaran bahasa Indonesia adalah berupa bahan ajar.

Produk pengembangan diserahkan kepada uji coba lapangan yang terdiri dari 28 koresponden. Paparan data kuantitatif dari hasil uji lapangan adalah sebagaimana dipaparkan dalam Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Paparan Data Penilaian Uji Coba Lapangan Terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak dengan Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur

No	Nama Koresponden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	$\sum x$	$\sum x_i$	P (%)
1.	Anta Fandi	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37	40	92,5
2.	Luxky Galuh P	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	40	95
3.	Adelia Rahayu	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	36	40	90
4.	Sania Laili R	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	40	95
5.	Nur Azizah M	3	3	4	4	4	1	3	1	3	3	32	40	80
6.	Yogi Pratama	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	33	40	82,5
7.	Angga Wahyu	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	33	40	82,5
8.	Iin Mirawati	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	40	95
9.	Mita Ningsih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100
10.	Angel Reza A	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	34	40	85
11.	Wanda Aprilia	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	40	97,5
12.	M. Fajar A	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	40	95
13.	Rizkyatul M	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	40	97,5
14.	Aditya Putra	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	40	85
15.	Vina Fitriana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100
16.	Jhody Surya T	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100
17.	Tito Satriyo	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	35	40	87,5
18.	Yoga Andrian	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	32	40	80
19.	Indah Rosy S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100

20.	Sylvia Nur A	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37	40	92,5
21.	M. Abdul R	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33	40	82,5
22.	Ahmad Dimas	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	35	40	87,5
23.	Afifah Imroatuz	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	40	97,5
24.	Faiza Zulfa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100
25.	Genta Ari	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	40	97,5
26.	Audy Azzahra	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	40	97,5
27.	Salsabila Nur M	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	36	40	90
28.	M. Zakaria A	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	40	92,5
29.	Ayu Anjani	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	40	97,5

Tabel 4.11

**Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan Terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia
Materi Cerita Anak dengan Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur**

No	Pernyataan	Σx	Σx_i	P (%)	Kriteria Validasi	Ket.
1	Bahan ajar bahasa Indonesia ini dapat memudahkan siswa dalam belajar.	105	116	90,5	Valid	Tidak Revisi
2	Penggunaan buku ajar bahasa Indonesia ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa.	107	116	92,2	Valid	Tidak Revisi
3	Siswa mudah memahami bahan pelajaran yang ada di dalam buku ajar bahasa Indonesia.	102	116	87,9	Valid	Tidak Revisi
4	Latihan soal-soal pada buku ajar bahasa Indonesia ini mudah dipahami.	107	116	92,2	Valid	Tidak Revisi

5	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia ini memudahkan siswa dalam membaca	102	116	87,9	Valid	Tidak Revisi
6	Kata-kata yang digunakan sesuai dengan keadaan siswa.	111	116	95,7	Valid	Tidak Revisi
7	Petunjuk yang terdapat dalam bahan ajar bahasa Indonesia mudah dipahami.	97	116	83,6	Valid	Tidak Revisi
8	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami.	108	116	93,1	Valid	Tidak Revisi
9	Soal-soal latihan mudah dipahami.	110	116	94,8	Valid	Tidak Revisi
10	Bahan ajar ini membantumu untuk memahami materi tentang cerita anak.	113	116	97,4	Valid	Tidak Revisi

Keterangan:

$\sum x$: jumlah total skor jawaban evaluator (nilai nyata).

$\sum x_i$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan).

P : persentase tingkat kevalidan

Tabel 4.12**Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Uji Coba Lapangan**

Tingkat Validitas	F	%
Valid	10	100

Tabel 4.12. dan 4.13., menunjukkan data hasil penilaian uji coba lapangan terhadap produk pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur kelas V MI Nurul Huda 100% menyatakan valid, pada item 1 sampai dengan 10.

Data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar uji coba lapangan dalam pertanyaan terbuka berkenaan dengan produk bahan ajar yang telah diuji cobakan adalah sebagai berikut:

- a. Tampilan buku sudah bagus dan menarik.
- b. Buku ini sangat memudahkan siswa untuk mempelajari tentang unsur-unsur cerita.
- c. Buku ini memotifasi siswa untuk belajar.

B. REVISI PRODUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

1. Revisi Produk Pengembangan dari Ahli Materi

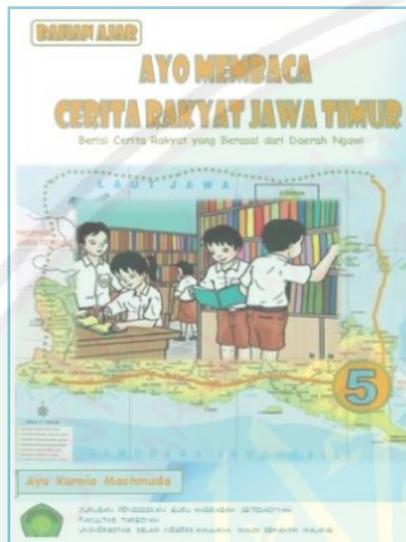
Revisi pengembangan bahan ajar berdasarkan kritik dan saran pada tabel 4.3 disajikan sebagai berikut:

- a. Dalam bahan ajar penulis kurang teliti dalam penulisan bahan ajar sehingga ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia seperti penggunaan tanda hubung “di” apabila diikuti kata kerja maka penulisannya harus disambung, dan apabila diikuti nama tempat maka penulisannya harus dipisah. Oleh karena itu bahan ajar harus direvisi sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar.
- b. Kalimat yang terlalu panjang sebaiknya dihindari agar mudah dipahami oleh anak SD/MI. Kalimat yang terlalu panjang akan membuat anak membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahaminya sebuah cerita/bacaan. Sebaiknya bahan ajar dibuat dengan lebih ringkas.
- c. Bila siswa diminta untuk menghubungkan dua bagian, bagian yang dihubungkan hendaknya ditulis dalam satu halaman yang sama. Karena jika ditulis dalam halaman yang berbeda akan membuat siswa kebingungan dalam menjawabnya.
- d. Penulisan daftar pustaka sebaiknya diurutkan secara alfabetis.
- e. Kutipan boleh diedit sesuai dengan kebutuhan penulis, jika ada kalimat yang terlalu panjang penulis boleh memperpendek tanpa mengurangi maksud dari kalimat tersebut.

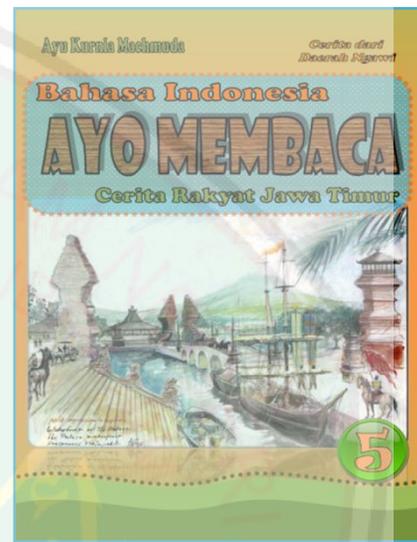
2. Revisi Produk Pengembangan oleh Ahli Media Pembelajaran

Revisi pengembangan bahan ajar berdasarkan kritik dan saran pada tabel 4.8 disajikan sebagai berikut

- a. Sampul depan diganti dengan gambar yang menarik dan sesuai dengan isi materi serta mempunyai tata letak yang serasi dan mempunyai satu kesatuan



Sebelum Revisi



Sesudah Revisi

- b. Kompetensi isi buku harus dijelaskan secara spesifik. Jadi dalam bahan ajar harus ada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- c. Pada beberapa hal warna pada huruf kurang sesuai. Jadi perlu adanya revisi dengan mengubah warna huruf agar sesuai.

3. Revisi Produk Pengembangan oleh Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V MI

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V MI (angket tanggapan dan penilaian sebagaimana terlampir pada lampiran),

menunjukkan bahwa komentar guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V MI adalah positif (baik). Sehingga produk pengembangan bahan ajar tidak perlu direvisi. Saran yang diberikan oleh ahli pembelajaran yaitu:

- agar diberi penambahan daftar isi untuk mempermudah penggunaan buku.
- SK, KD dan indikator pembelajaran sebaiknya dicantumkan pada bagian awal bahan ajar.
- Peta konsep juga diperlukan untuk memudahkan siswa mengetahui ringkasan materi secara keseluruhan.

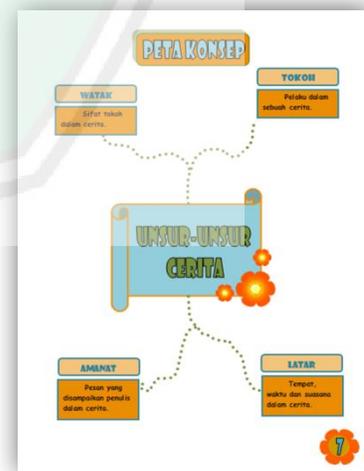
Sesuai dengan saran dan masukan dari guru bidang studi bahasa Indonesia sebagai ahli pembelajaran maka peneliti menambahkan daftar isi dan halaman tujuan pembelajaran guna penyempurnaan bahan ajar hasil pengembangan. Adapun dekripsi halaman daftar isi dan halaman tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut.



Program Pembelajaran



Daftar Isi



Peta Konsep

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan pembahasan tentang 1) Deskripsi bahan ajar hasil pengembangan bahan ajar; (2) Analisis pengembangan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk siswa kelas V MI.

A. Deskripsi Bentuk Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak dengan Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur

Deskripsi hasil pengembangan berupa bahan ajar bahasa indonesia materi cerita anak dipaparkan karakteristik produk pengembangan. Kajian produk bahan ajar ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek isi bahan ajar dan aspek desain bahan ajar.

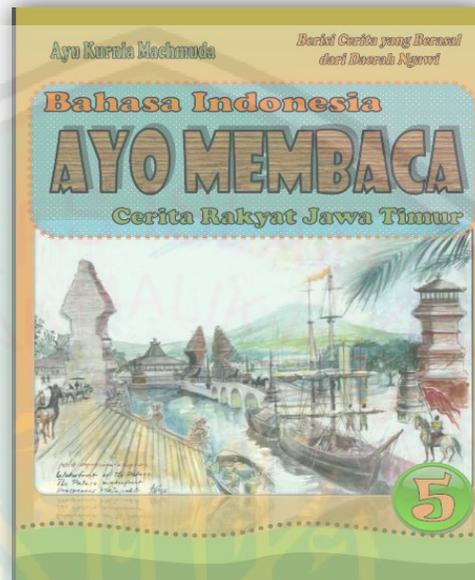
Aspek isi bahan ajar terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup.

1. Bagian Pendahuluan

Bahan ajar dengan materi “Cerita Anak” terdiri dari unsur-unsur pembangun cerita, yaitu: 1) Tokoh; 2) Watak; 3) Latar/Setting; dan 4) Amanat. Pada bagian pendahuluan bahan ajar, dengan menggunakan bahasa yang imajinatif siswa diajak untuk berimajinasi sambil belajar sastra. Siswa seakan-akan diajak memasuki provinsi Jawa Timur yang merupakan daerah dimana cerita rakyat berjudul “Jaka Budug” berkembang.

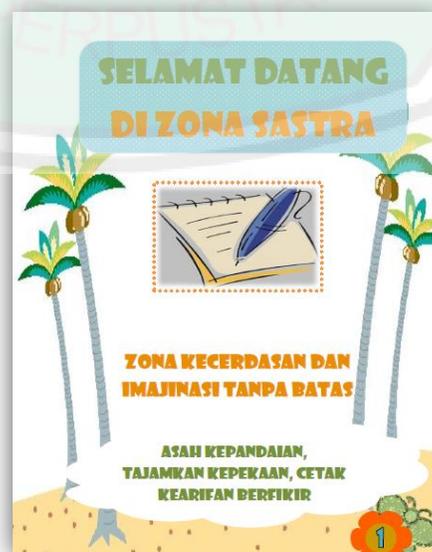
Hasil dari pengembangan bahan ajar adalah sebagai berikut:

a. Cover Depan



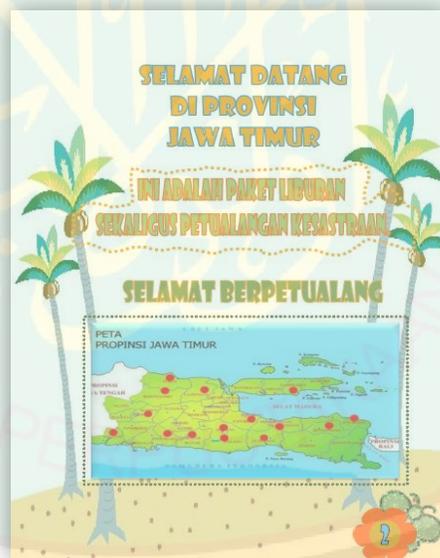
Halaman muka (*Cover*), disusun semenarik mungkin serta berhubungan dengan judul buku yaitu “Ayo Membaca Cerita Rakyat Jawa Timur”

b. Halaman selamat datang



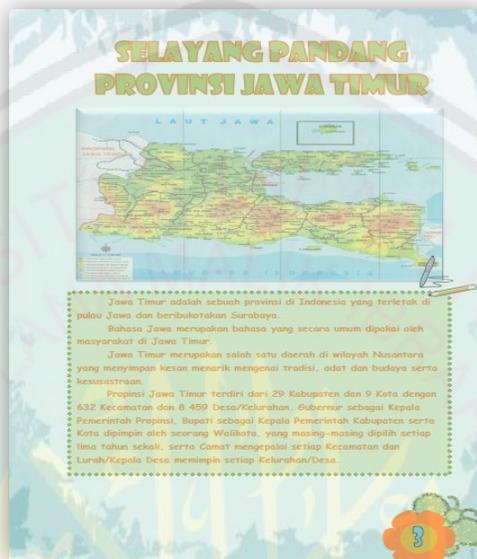
Halaman selamat datang merupakan sebuah pengantar dimana siswa akan memasuki dunia sastra dengan berimajinasi, seakan-akan mereka akan mengunjungi suatu wilayah. Pada halaman ini menampilkan ucapan selamat datang di zona sastra yang artinya pelajaran sastra. Pada halaman ini disebutkan pula keasyikan belajar sastra, yaitu wilayah sastra merupakan wilayah untuk mengasah kecerdasan dan kebebasan berimajinasi. Selain itu disampaikan pula bahwa dengan belajar sastra siswa dapat mengasah kepandaian, menajamkan kepekaan hati terhadap lingkungan dan untuk membentuk kearifan berfikir.

c. *Welcome* Jawa Timur



Welcome Jawa Timur, merupakan sebuah halaman dimana siswa seolah-olah akan melakukan kunjungan wisata ke wilayah Jawa Timur. Oleh karena itu setelah halaman ini menandakan dimulainya petualangan. Halaman ini berisi ucapan selamat datang di provinsi Jawa Timur dan peta Jawa Timur.

d. Selayang pandang provinsi Jawa Timur



Selayang pandang provinsi Jawa Timur, merupakan penjelasan singkat mengenai adat istiadat dan hal-hal yang mengenai provinsi Jawa Timur. Mengingat bahan ajar ini berbasis cerita rakyat Jawa Timur, maka dibagian pendahuluan ini diberikan sedikit gambaran tentang wilayah Jawa Timur.

e. Program Pembelajaran

PROGRAM PEMBELAJARAN

STANDAR KOMPETENSI

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

KOMPETENSI DASAR

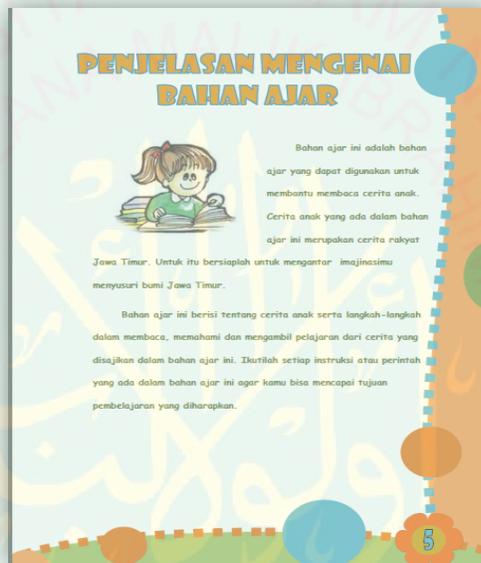
Mengidentifikasi unsur-unsur cerita Anak (tokoh, watak, latar, amanat).

INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengidentifikasi tokoh dalam cerita anak.
2. Siswa mampu menjelaskan perwatakan tokoh dalam cerita anak.
3. Siswa mampu mengidentifikasi latar tempat, latar waktu dan latar suasana dalam cerita anak.
4. Siswa mampu mengidentifikasi amanat yang disampaikan dalam cerita anak.
5. Siswa mampu menceritakan kembali isi dari cerita anak dengan menggunakan bahasa sendiri.

Program pembelajaran, berisi penjelasan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, serta peta konsep materi unsur-unsur cerita. Tujuan pembelajaran akan memudahkan mencapai indikator pembelajaran yang ingin dicapai.

f. Penjelasan mengenai bahan ajar



Penjelasan mengenai bahan ajar, merupakan uraian yang menjelaskan tentang segala hal yang ada dalam bahan ajar, sehingga siswa memudahkan siswa untuk menggunakan bahan ajar. Model pembelajaran dalam bahan ini nantinya akan dibuat seperti petualangan yang menceritakan perjalanan siswa ke Provinsi Jawa Timur.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti, berisi cerita rakyat Jawa Timur berjudul “Jaka Budug” yang berasal dari daerah Ngawi. Untuk setiap nama bab nya diberi nama “Kunjungan

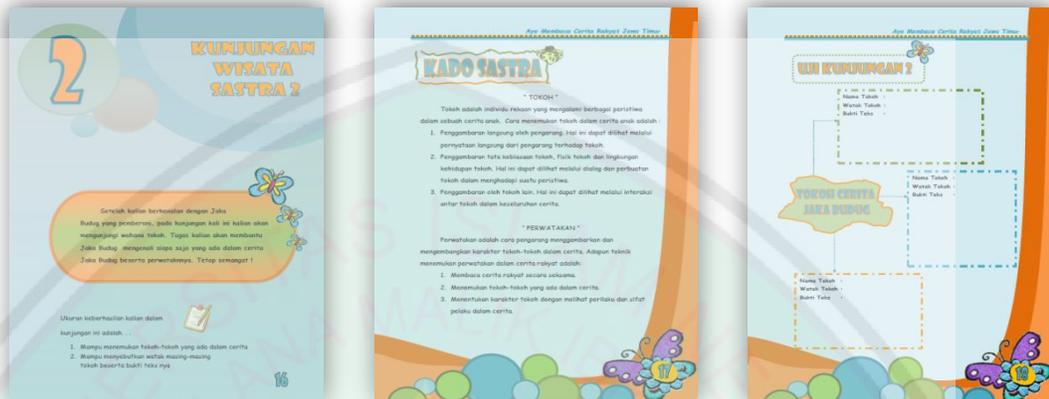
Wisata Sastra” untuk lebih membantu siswa berimajinasi bahwa mereka bukan hanya belajar tetapi belajar dengan berlibur, dengan begitu siswa akan lebih senang belajar sastra karena dibuat dengan lebih menyenangkan. Dalam bagian inti terdapat 5 bab yang terdiri dari kunjungan wisata sastra 1, kunjungan wisata sastra 2, kunjungan wisata sastra 2, obyek wisata sastra 3, obyek wisata sastra 4, dan bonus obyek wisata sastra.

a. Kunjungan Wisata Sastra 1



Pada kunjungan ini berisi cerita berjudul “Jaka Budug” yang terdiri dari 5 halaman. Dalam kunjungan wisata sastra 1 siswa diharuskan membaca serta memahami isi dari cerita tersebut, dikarenakan pada kunjungan sastra berikutnya siswa akan diminta mengerjakan latihan-latihan yang jawabannya bersumber dari cerita “Jaka Budug”.

b. Kunjungan Wisata Sastra 2



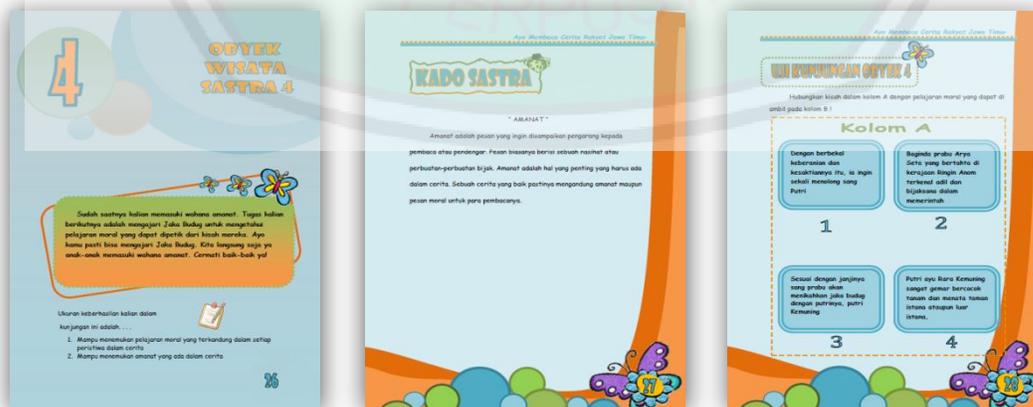
Dalam kunjungan wisata sastra 2 terdapat kado sastra serta uji kunjungan sastra 2. Kado sastra merupakan materi yang disajikan tentang unsur-unsur cerita. Sedangkan uji kunjungan merupakan latihan siswa untuk mengidentifikasi berbagai unsur-unsur cerita. Adapun dalam kunjungan wisata sastra 2 materi yang disajikan dalam kado sastra adalah tentang tokoh dan perwatakan. Uji kunjungan wisata sastra pun berhubungan dengan kado sastranya. Jadi dalam kunjungan wisata sastra ini siswa latihan untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita jika budug dan perwatakannya dengan di sertai bukti teksnya.

c. Obyek Wisata Sastra 3



Obyek wisata sastra 3 muatannya hampir sama seperti apa yang ada dalam kunjungan wisata sastra 2 hanya saja kado sastra dan uji kunjungannya berbeda. Pada obyek wisata sastra 3 ini kado sastra yang disajikan adalah materi tentang latar atau setting. Uji kunjungannya pun juga berhubungan dengan kado sastranya yaitu mengidentifikasi unsur latar dalam ceritajaka budug.

d. Obyek Wisata Sastra 4



Dalam obyek wisata sastra 4 kado sastranya berisi tentang materi unsur cerita yaitu amanat. Uji kunjungannya yaitu siswa harus menemukan pelajaran moral serta amanat yang terdapat dalam cerita jika budug.

e. Bonus Obyek wisata Sastra



Bonus obyek wisata tidak berisi kado sastra maupun uji kunjungan. Dalam bonus obyek wisata sastra siswa harus menyimpulkan keseluruhan cerita dengan mengisi kotak-kotak yang telah tersedia. Kotak-kotaknya terdiri dari kotak tokoh, kotak latar, kotak amanat, dan kotak kesimpulan.

3. Bagian Penutup

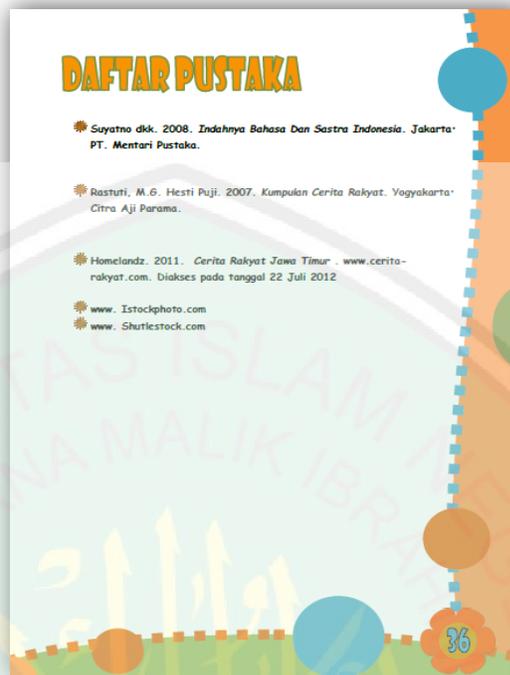
Pada bagian penutup terdiri dari halaman penutup, daftar pustaka, dan cover belakang.

a. Halaman penutup



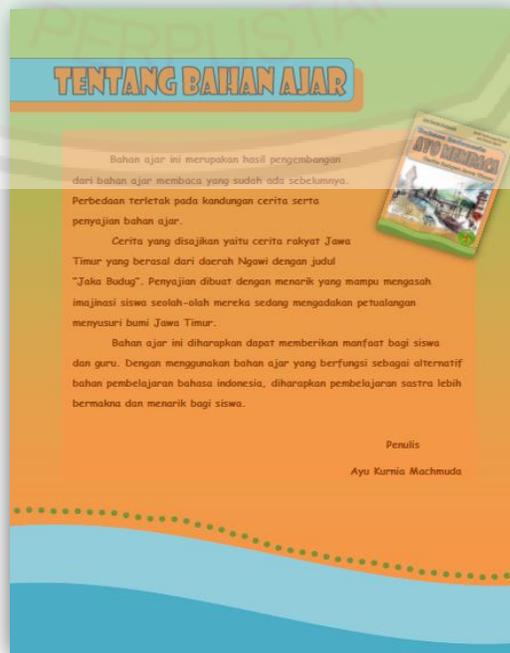
Halaman penutup berisi kata-kata yang menyatakan bahwa siswa telah selesai berwisata sastra dengan baik dan siswa akan mendapat tiket pesawat untuk pulang ke daerah masing-masing. Bagian penutup menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran sastra telah selesai. Di akhir tampilan diberikan sebuah penguatan bahwa ternyata belajar sastra sangat menyenangkan.

b. Daftar pustaka



Daftar pustaka merupakan daftar buku atau sumber lain yang digunakan oleh penulis sebagai sumber penulisan bahan ajar materi gaya yang terletak di bagian akhir bahan ajar. Siswa dapat mencari rujukan atau literatur lain yang dicantumkan pada daftar pustaka.

c. Cover belakang



Cover belakang berisi informasi tentang penulis buku yakni pengembang buku ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat jawa timur.

B. Analisis Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur

Pengembangan bahan ajar bahasa indonesia dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur kelas V MI ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya bahan ajar yang memiliki kriteria sebagai bahan ajar bahasa indonesia yang mampu membuat siswa tertarik untuk mempelajari sastra , khususnya yang memiliki spesifikasi pembelajaran dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur. Dengan demikian hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi tersedianya bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari sastra dengan lebih menyenangkan.

Prosedur pengembangan bahan ajar ini ditempuh melalui beberapa tahap yaitu:

1) tahap analisis situasi awal, 2) tahap pengembangan rancangan bahan ajar, 3) tahap penulisan bahan ajar dan 4) tahap penilaian bahan ajar.

Produk pengembangan bahan ajar ini telah dilakukan penyempurnaan secara bertahap melalui *review*, penilaian dan uji coba ahli materi mata pelajaran bahasa indonesia, ahli media pembelajaran, guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas V MI Nurul Huda sebagai sasaran pengguna bahan ajar produk pengembangan. Aspek yang diungkap untuk melakukan revisi meliputi kelengkapan dan kelayakan

komponen, ketepatan isi bahan ajar. Hasil review dan uji coba menjadi bahan penyempurnaan produk pengembangan untuk diuji cobakan di lapangan.

Hasil pengembangan bahan ajar ini berupa bahan ajar sebagai panduan siswa dalam pembelajaran sastra. Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia kelas V MI dapat dilihat ciri khas bahan ajar dan pembelajarannya adalah dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur, dimana dalam bahan ajar ini siswa diajak untuk berimajinasi seakan-akan siswa sedang melakukan petualangan sastra menuju provinsi Jawa Timur. Cerita yang disajikan dalam bahan ajar berasal dari daerah Ngawi Jawa Timur.

Membaca cerita rakyat merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan bersastra. Kegiatan membaca cerita rakyat pada jenjang sekolah dasar dapat mendukung aspek kebahasaan dan meningkatkan kemampuan budaya. Melalui cerita rakyat guru bisa menanamkan nilai-nilai kehidupan dengan memberikan cerita-cerita rakyat yang memiliki pesan moral untuk anak-anak.

Pada masa anak-anak penanaman nilai-nilai kehidupan sangatlah penting. Dengan mempelajari cerita rakyat, anak akan dapat memahami unsur-unsur pembangun dalam cerita, bisa mengambil pesan, serta nilai-nilai kehidupan dalam cerita yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan anak.

Pemilihan cerita rakyat Jawa Timur dikarenakan peneliti maupun siswa sebagai obyek penelitian merupakan penduduk provinsi Jawa Timur, dengan demikian diharapkan para siswa dapat mengambil nilai-nilai dan pelajaran moral dari cerita

rakyat Jawa Timur dimana mereka lahir dan dibesarkan. Selain itu Jawa Timur merupakan sebuah provinsi yang kaya akan budaya serta kekayaan alam didalamnya.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi yaitu belum tersedianya bahan ajar mata pelajaran bahasa indonesia yang dikembangkan dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur, hasil pengembangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran alternatif, di samping bahan ajar yang sudah dipakai dan digunakan dalam pembelajaran yang sudah berlangsung.

Bahan ajar mata pelajaran bahasa indonesia dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan bahan ajar bahasa indonesia lainnya. Perbedaan tersebut antara lain:

1. Bahan ajar ini didesain sesuai dengan karakteristik siswa pengguna serta dapat digunakan secara mandiri dan klasikal.
2. Bahan ajar ini disertai dengan petunjuk penggunaan buku sehingga lebih memudahkan para pengguna buku ini atau siswa dalam memanfaatkannya.
3. Bahan ajar ini mengharuskan siswa untuk berimajinasi seakan-akan mereka sedang berpetualang menyusuri provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari kata-kata yang digunakan oleh peneliti dalam bahan ajar hasil pengembangan.

Adapun kekurangan dari bahan ajar bahasa indonesia dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur yang dikembangkan untuk siswa kelas V di MI Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Hanya terbatas pada satu materi saja yaitu materi cerita anak.

2. Hanya terbatas pada satu kompetensi dasar yaitu siswa mampu mengidentifikasi unsur cerita anak.

Pengembangan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk kelas V MI ini telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media pembelajaran, guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V dan digunakan dalam uji coba lapangan.

C. Analisis Hasil Validasi Ahli Terhadap Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur

Hasil validasi dari beberapa subjek validator dikonversikan pada skala persentase yang berdasarkan pada ketentuan tingkat kevaliditasan serta dasar pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar digunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut.¹

Tabel 5.1

Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Persentase

Persentase (%)	Tingkat kevalidan	Keterangan
80 – 100	Valid	Tidak revisi
60 – 79	Cukup Valid	Tidak revisi
40 – 59	Kurang Valid	Revisi Sebagian
0 – 39	Tidak Valid	Revisi Total

¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 313

1. Analisis Data Validasi Ahli Materi

Berdasarkan konversi skala yang ditetapkan dalam kuesioner angket penilaian produk, adalah sebagai berikut:

- a. Skor 1 untuk tidak jelas, tidak sesuai, tidak relevan, tidak sistematis, tidak memotivasi, tidak mengukur kemampuan.
- b. Skor 2 untuk kurang jelas, kurang sesuai, kurang relevan, kurang sistematis, kurang memotivasi, kurang mengukur kemampuan.
- c. Skor 3 untuk cukup jelas, cukup sesuai, cukup relevan, cukup sistematis, cukup memotivasi, cukup mengukur kemampuan.
- d. Skor 4 untuk sangat jelas, sangat sesuai, sangat relevan, sangat sistematis, sangat memotivasi, sangat mengukur kemampuan.

Paparan data hasil validasi ahli materi bahasa Indonesia terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia Kelas V MI Materi Cerita Anak dengan Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur berdasarkan pada Tabel 4.1., adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian materi yang disajikan dengan standar kompetensi sangat sesuai.
- b. Kesesuaian materi yang disajikan dengan kompetensi dasar sangat sesuai.
- c. Kesesuaian materi yang disajikan dengan indikator hasil belajar sangat sesuai.
- d. Penyajian materi menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- e. Bahasa yang digunakan cukup interaktif untuk siswa kelas V MI.
- f. Konsep tokoh dan penokohan sangat sesuai.
- g. Konsep *setting*/ latar sangat sesuai.

- h. Konsep amanat sangat sesuai.
- i. Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran sangat sesuai.
- j. Kesesuaian soal dengan materi yang disajikan sangat sesuai.
- k. Penyajian materi melalui bahan ajar bahasa indonesia ini dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk mengetahui lebih jauh sangat sesuai.
- l. Bahasa yang digunakan etis, estetik, komunikatif, fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca.
- m. Bahasa (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat dan paragraf) cukup sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan baku.

Dari angket tanggapan yang diisi oleh dosen S3 jurusan bahasa indonesia sebagai ahli materi, dapat dihitung persentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{46}{52} \times 100\%$$

$$= 88,5\%$$

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh hasil persentase sebesar 88,5%. Sesuai dengan tabel konversi skala, persentase tingkat pencapaian 88,5 % berada pada kualifikasi valid sehingga bahan ajar tidak perlu dilakukan revisi. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk kelas V MI sudah baik dan layak untuk digunakan menurut ahli materi.

2. Analisis Data Validasi Ahli Media Pembelajaran

Berdasarkan konversi skala yang ditetapkan dalam kuesioner angket penilaian produk, adalah sebagai berikut:

- a. Skor 1 untuk sangat tidak setuju
- b. Skor 2 untuk tidak setuju
- c. Skor 3 untuk setuju
- d. Skor 4 untuk sangat setuju

Paparan data hasil validasi ahli media pembelajaran terhadap bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk kelas V MI berdasarkan pada Tabel 4.4., adalah sebagai berikut:

- a. Desain kulit buku sesuai dengan isi materi.
- b. Tata letak kulit buku pada bagian depan, punggung, dan belakang sesuai dan mempunyai satu kesatuan.
- c. Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit buku sesuai dengan ukuran proposional.
- d. Tata letak konsisten antara kulit dan isi buku.
- e. Tata letak kulit buku mempunyai irama yang sangat jelas.
- f. Memiliki kontras yang jelas.
- g. Memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis.
- h. Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan karakter materi dan usia pembacanya.
- i. Ukuran huruf isi buku sesuai dengan format/ukuran buku dan tingkat usia pembacanya.

- j. Variasi huruf tidak lebih dari tiga jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan dan tidak menggunakan huruf hias.
- k. Judul lebih dominan dibandingkan sub judul dan nama pengarang.
- l. Pembuatan paragraf menggunakan pengukuran normal dengan susunan hierarki yang sesuai dengan susunan yang proposional.
- m. Warna huruf pada teks kurang sesuai karena tidak semua menggunakan warna hitam.
- n. Panjang baris dalam paragraf sesuai yaitu tidak lebih dari 74 karakter.
- o. Penyajian materi sangat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari materi lebih lanjut.

Dari angket tanggapan yang diisi oleh dosen Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai ahli media pembelajaran, dapat dihitung persentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh hasil persentase sebesar 80%. Sesuai dengan tabel konversi skala, persentase tingkat pencapaian 80% berada pada kualifikasi valid dan baik sehingga bahan ajar tidak perlu dilakukan revisi. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa

Timur untuk kelas V MI sudah baik dan layak untuk digunakan menurut ahli media pembelajaran

3. Analisis Data Validasi Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V MI

Berdasarkan konversi skala yang ditetapkan dalam kuesioner angket penilaian produk, adalah sebagai berikut:

- a. Skor 1 untuk tidak jelas, tidak sesuai, tidak relevan, tidak sistematis.
- b. Skor 2 untuk kurang jelas, kurang sesuai, kurang relevan, kurang sistematis.
- c. Skor 3 untuk cukup jelas, cukup sesuai, cukup relevan, cukup sistematis.
- d. Skor 4 untuk sangat jelas, sangat sesuai, sangat relevan, sangat sistematis.

Paparan data hasil validasi guru bidang studi bahasa indonesia kelas V MI terhadap bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk kelas V MI berdasarkan pada tabel 4.9., adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar bahasa indonesia dengan standar kompetensi cukup sesuai.
- b. Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar bahasa indonesia dengan kompetensi dasar cukup sesuai.
- c. Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar bahasa indonesia dengan indikator hasil belajar sesuai.
- d. Keluasan materi sesuai dengan pengguna bahan ajar yakni siswa MI kelas V.
- e. Kedalaman materi sesuai dengan dengan pengguna bahan ajar yakni siswa MI kelas V.

- f. Materi memiliki kebenaran dan sesuai dengan indikator pembelajaran.
- g. Materi sangat mudah dipahami oleh siswa kelas V MI
- h. Petunjuk penggunaan bahan ajar sangat mudah dipahami oleh siswa kelas V MI.
- i. Bahan ajar membantu siswa untuk memahami materi cerita anak.
- j. Bahan ajar menggunakan bahasa yang sangat interaktif.
- k. Konsep tokoh dan penokohan sangat sesuai.
- l. Konsep *setting*/latar sangat sesuai.
- m. Konsep amanat sangat sesuai.
- n. Konsep menyimpulkan cerita sesuai.
- o. Teks cerita sesuai dengan usia penggunanya.
- p. Soal latihan dalam bahan ajar sesuai dengan indikator pembelajaran.
- q. Soal latihan dalam bahan ajar sangat sesuai dengan materi yang disajikan.
- r. Soal latihan sangat mudah dipahami oleh siswa kelas V MI.
- s. Susunan kalimat dalam soal latihan sangat jelas.
- t. Latihan soal memiliki keinteraktifan yang tinggi.

Dari angket tanggapan yang diisi oleh guru bidang studi bahasa indonesia kelas V MI Nurul Huda sebagai ahli pembelajaran bidang bahasa indonesia, dapat dihitung persentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{67}{80} \times 100\%$$

$$= 83,7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh hasil persentase sebesar 83,7%. Sesuai dengan tabel konversi skala, persentase tingkat pencapaian 83,7 % berada pada kualifikasi valid sehingga bahan ajar tidak perlu dilakukan revisi. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur sudah baik dan layak untuk digunakan menurut guru bidang bahasa indonesia kelas V MI.

4. Analisis Data Validasi Uji Coba Lapangan

Tabel 4.12 menunjukkan hasil validasi bahan ajar pada uji coba lapangan terhadap pengembangan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk kelas V di MI Nurul Huda dinilai baik dengan prosentase 91,5% dari kriteria yang ditetapkan. Hasil penilaian uji coba lapangan pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif untuk uji coba lapangan dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

- a. Kemudahan dalam belajar dengan menggunakan buku siswa bahasa indonesia diperoleh penilaian dengan persentase sebesar 90,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dapat memudahkan siswa dalam belajar.
- b. Penggunaan bahan ajar bahasa indonesia ini dapat memberi semangat dan menimbulkan rasa keingintahuan dalam belajar mendapatkan penilaian dengan persentase sebesar 92,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan

bahan ajar ilmu pengetahuan alam ini, dapat memberi semangat dalam belajar siswa.

- c. Bahan ajar ilmu pengetahuan alam memudahkan siswa memahami bahan pelajaran mendapatkan penilaian dengan persentase sebesar 87,9%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia ini dapat memudahkan siswa dalam memahami bahan pelajaran.
- d. Soal-soal pada bahan ajar bahasa Indonesia mudah, mendapatkan penilaian dengan persentase sebesar 92,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal pada bahan ajar ilmu pengetahuan alam sudah sesuai dengan materi dan dapat dipergunakan karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam belajar.
- e. Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar ilmu pengetahuan alam ini mudah dibaca mendapatkan penilaian dengan persentase sebesar 87,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar bahasa Indonesia mempermudah siswa dalam membaca.
- f. Kata-kata yang digunakan dalam buku siswa mendapatkan penilaian dengan persentase sebesar 95,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa kata-kata yang digunakan sesuai dengan karakter siswa.
- g. Petunjuk yang terdapat dalam bahan ajar bahasa Indonesia mendapatkan penilaian dengan persentase sebesar 83,6% menyatakan sangat mudah dalam memahami petunjuk penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang agak kesulitan dalam menggunakan bahan ajar. Dikarenakan bahan ajar

merupakan buku baru sehingga siswa masih memerlukan adaptasi dalam menggunakan bahan ajar.

- h. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mendapatkan penilaian dengan persentase sebesar 93,1%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa.
- i. Soal-soal latihan dalam bahan ajar mendapatkan penilaian dengan persentase sebesar 94,8%. Hal ini menunjukkan bahwa latihan soal dalam bahan ajar ini mudah dipahami oleh siswa.
- j. Bahan ajar ini membantu siswa untuk memahami materi tentang cerita anak mendapatkan penilaian dengan persentase sebesar 97,4%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat membantu siswa untuk memahami materi tentang cerita anak.

Berdasarkan tabel 4.12., angket tanggapan yang diisi oleh 29 subyek uji coba yaitu siswa kelas V MI Nurul Huda Malang, dapat dihitung secara keseluruhan persentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{1062}{1160} \times 100\%$$

$$= 91,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh hasil persentase sebesar 91,5%. Sesuai dengan tabel konversi skala, persentase tingkat pencapaian 91,5%

berada pada kualifikasi valid sehingga bahan ajar tidak perlu dilakukan revisi. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia Kelas V MI Materi Cerita Anak dengan Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur sudah baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi dari keseluruhan, baik dari validasi para ahli, guru bidang studi ilmu pengetahuan alam kelas V MI dan hasil uji coba lapangan terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia Kelas V MI Materi Cerita Anak dengan Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur menunjukkan hasil baik atau valid. Maka secara umum produk pengembangan bahan ajar telah memenuhi kelayakan dan tidak perlu direvisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi, masukan, saran dan komentar yang disampaikan oleh validator dalam angket pertanyaan terbuka, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya agar produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran mengenai hasil pengembangan yang dilakukan. Kesimpulan meliputi deskripsi bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk siswa madrasah ibtdaiyyah dan deskripsi kelayakan. Saran-saran meliputi saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan lebih lanjut.

A. Simpulan

1. Bahan Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah

Dari proses pengembangan yang dilakukan, telah dihasilkan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk Siswa Kelas V MI. bahan ajar ini berisi materi-materi pembelajaran membaca cerita anak. Bagian-bagian materi bahan ajar ini meliputi bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

Bagian pendahuluan berisi cover, halaman selamat datang, halaman welcome to Jawa Timur, Halaman selayang pandang Provinsi Jawa Timur, Halaman petunjuk penggunaan bahan ajar, halaman gambaran singkat mengenai bahan ajar.

Bagian isi meliputi teks cerita rakyat Jawa Timur berjudul “Jaka Budug”, teori tentang unsur-unsur cerita yang di sajikan dalam “Kado Sastra”, Uji kunjungan di setiap kunjungan wisata yaitu berupa latihan soal tentang unsur-unsur cerita dari cerita yang telah disajikan.

Pada bagian penutup menampilkan salam perpisahan, daftar pustaka serta cover belakang. Bagian penutup menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran telah selesai dan para petualang bisa kembali ke kota masing-masing. Di akhir tampilan diberikan sebuah penguatan bahwa belajar sastra itu sangat menyenangkan.

Bahan ajar yang dihasilkan yaitu berupa produk buku. Untuk mennunakan bahan ajar ini tidak dibutuhkan perangkat lain. Kondisi ini diharapkan dapat meringankan beban siswa dan dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Beberapa kelebihan bahan ajar berbentuk buku adalah sebagai berikut.

- a) Mudah dan terjangkau. Hal ini dikarenakan biaya memproduksinya pun murah. Hanya dengan kertas dan tinta. Dengan demikian siswa di kalangan manapun bisa menikmati bahan ajar ini dengan mudah.
- b) Dapat dibawa kemanapun dan praktis. Hal ini dikarenakan buku adalah benda yang ringan. Selain itu buku juga sudah dijilid jadi kemungkinan tercecer sangat sedikit.
- c) Dapat dilihat sewaktu-waktu apabila lupa atau diperlukan. Kapanpun dan dimanapun ketika buku ini dibawa dapat dimanfaatkan karena untuk pemanfaatannya tidak memerlukan perangkat lain seperti komputer atau televisi.
- d) Memberika kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri sehingga tidak bergantung pada kehadiran guru. Hal ini didukung oleh lengkapnya materi dan jelasnya instruksi yang diberikan dalam bahan ajar ini sehingga siswa dapat mempelajari meskipun tanpa bimbingan guru.

Proses pengembangan bahan ajar ini dilakukan semaksimal mungkin agar bahan ajar yang dihasilkan meminimalkan kelemahan-kelemahan yang mungkin timbul. Walaupun begitu, dalam perjalanannya diidentifikasi kemungkinan atau hambatan yang mungkin timbul di lapangan.

B. Saran

Saran-saran yang diajukan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk, diseminasi produk, dan keperluan pengembangan lebih lanjut. Secara rinci saran-saran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk siswa kelas V MI ini disarankan hal-hal berikut.

- a. Bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk siswa kelas V MI ini hendaknya digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita anak.
- b. Bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk siswa kelas V MI ini hendaknya digunakan dengan bimbingan guru dan hendaknya membaca petunjuk penggunaan sebelum menggunakan bahan ajar ini.
- c. Ketika belajar sastra menggunakan bahan ajar ini siswa harus mengasah daya imajinasinya untuk lebih termotivasi ketika belajar menggunakan bahan ajar.

2. Saran untuk Diseminasi Produk

Untuk diseminasi produk pada sasaran yang lebih luas maka disarankan hal-hal berikut.

- a. Bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk siswa kelas V MI ini hendaknya digunakan secara bertahap. Pertama, bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk siswa kelas V MI digunakan untuk pembelajaran individual dan selanjutnya digunakan di kelas secara menyeluruh.
- b. Bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk siswa kelas V MI ini dapat digunakan dan digandakan secara lebih luas jika ternyata penggunaannya efektif dan efisien.

3. Saran untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Untuk keperluan pengembangan lebih lanjut disarankan hal-hal berikut. Bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk siswa kelas V MI masih memiliki beberapa kelemahan seperti yang telah disebutkan pada kajian produk hasil pengembangan. Oleh sebab itu, disarankan kepada pengembang selanjutnya yang berminat untuk mengatasi kelemahan ini.

- a. Bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk siswa V MI ini perlu dikembangkan sehingga dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar. Cerita dalam bahan ajar ini juga harus diperbanyak misalnya tidak hanya

cerita rakyat yang berasal dari Jawa timur. Pengembang lainnya bisa menggunakan berbagai cerita rakyat yang ada di seluruh provinsi di Nusantara.

- b. Disarankan kepada guru MI khususnya guru bahasa indonesia memakai bahan ajar ini dengan berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini pada siswa.
- c. Disarankan kepada guru MI khususnya guru bahasa indonesia untuk mencoba mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kondisi sekolah dimana guru MI mengajar.



Daftar Pustaka

- Agustina, Wahyu. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar bermain peran dengan program Flash untuk siswa SMP*. Malang: Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryaningsih, Made. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia dan Perangkat Autentik Siswa Kelas VII SMP 8 Denpasar*. Denpasar: Jurnal Program Pascasarjana UNDIKSHA.
- Bunanta, Murti . 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eddy, Nyoman Tusthi. 1991. *Kamus Istilah Sastra Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Fauzi, Achmad. 2011. *Pintar Bahasa Indonesia pengetahuan Sastra dan Tata Bahasa*. Bandung: Mahir Sindo Utama.
- Hana, Jasmin. 2011. *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng*. Yogyakarta: Berlian Media.
- Kristiani, Nova. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dongeng Berbentuk Komik Untuk Siswa Kelas V SD*. Malang: Skripsi Program sarjana UM.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mbulu, Joseph dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.
- Murni, Wahid dan Ali, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang : UM Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Pannen, Paulina&Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

- Rustantiningsih. 2012. *Pengembangan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-nilai Karakter*. Semarang: Jurnal Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Sujarwanto dan Jabrohim (ed). 2002. *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suwaryono Wiryodijoyo. 1989. *Membaca : Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta : P2LPTK.
- Uyun, Fitratul. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Al-Qur'an Hdis dengan Pendekatan Humeneutik bagi Kelas 5 MIN 1 Malang*. Malang: Program Pascasarjana UIN Maliki Malang.
- Wassid, Iskandar dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung: Remaja Rosada Karya.





Lampiran I : Surat Permohonan Izin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/233/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

25 Maret 2013

Kepada:
Yth. Kepala MI Nurul Huda
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Kurnia Machmuda
NIM : 09140094
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PGMI
Semester : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak
Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur untuk Kelas V
MI Nurul Huda Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon
diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang
menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kejasaman Bapak/Ibu disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN "NURUL HUDA"
AKTE NOTARIS NO. 111 DARMA SANJATA SUDAGUNG, SH
MADRASAH IBTIDAIYAH "NURUL HUDA"
TERAKREDITASI "B" NSM : 111235730042
NPSN : 20533977

Jl. Moch. Juki No. 1 a. Mulyorejo Kec. Sukun Kota Malang Telp. (0341) 568937

Nomor : MI.042/79/B/V/2013

Malang, 27 Mei 2013

Lamp : -

Hal : Penelitian

Kepada Yth:

Ketua Jurusan PGMI

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Diberitahukan kepada pihak kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ayu Kurnia Machmuda

NIM : 09140094

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PGMI

Semester : Genap 2012/2013

Judul Skripsi : **Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak
Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur untuk Siswa
Kelas V MI Nurul Huda Malang.**

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi. Dengan demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Kepala MI Nurul Huda

Sholeh, S.Pd

Lampiran III : Bukti Konsultasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ayu Kurnia Machmuda
NIM : 09140094
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Dra. Siti Annijat, M.Pd
Judul Skripsi : “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur untuk Siswa Kelas V MI Nurul Huda Malang”

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	13 Desember 2012	Penyusunan RPP	1.
2.	17 Desember 2012	Penyusunan materi bahan ajar	2.
3.	19 Desember 2013	ACC materi bahan ajar	3.
4.	11 Maret 2013	Konsultasi bahan ajar hasil pengembangan	4.
5.	13 Maret 2013	ACC bahan ajar hasil pengembangan	5.
6.	26 April 2013	Konsultasi BAB IV dan BAB V	6.
7.	29 April 2013	ACC BAB IV dan V, konsultasi BAB VI	7.
8.	1 Mei 2013	ACC BAB VI	8.
9.	4 Mei 2013	Konsultasi Abstrak	9.
10.	11 Juni 2013	ACC seluruh bagian skripsi	10.

Malang, 11 Juni 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196564031998831002

Lampiran IV : Instrument Validasi Para Ahli**INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR UNTUK AHLI MATERI****A. Pengantar**

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur di MI, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu agar mengisi angket di bawah ini sebagai ahli materi.. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi.

Nama :
.....

NIP :
.....

Instansi :
.....

Pendidikan :
.....

Alamat :
.....

B. Petunjuk Pengisian angket

Bapak/ibu dimohon mencermati bahan ajar, kemudian berikanlah tanda cek (√) pada skala penilaian dengan petunjuk sebagai berikut.

4 = sangat sesuai dengan kriteria

3 = sesuai dengan kriteria

2 = kurang sesuai dengan kriteria

1 = tidak sesuai dengan kriteria

C. Angket Penilaian

KRITERIA PENILAIAN	1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi				
2. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				
3. Kesesuaian materi dengan indikator hasil belajar				
4. Penyajian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
5. Keinteraktifan bahasa yang digunakan				
6. Konsep tokoh dan penokohan				
7. Konsep setting				
8. Konsep amanat				
9. Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran				
10. Kesesuaian soal dengan materi yang disajikan				
11. Penyajian materi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh				
12. Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca				
13. Bahasa (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan baku				
JUMLAH				

TERIMA KASIH

D. Kritik dan Saran



Malang,Maret 2013

.....
NIP.

INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR UNTUK AHLI MEDIA

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur di MI, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu agar mengisi angket di bawah ini sebagai ahli media. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli media.

Nama :
.....

NIP :
.....

Instansi :
.....

Pendidikan :
.....

Alamat :
.....

B. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi
tanda cek pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.

3. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN			
		SS	S	TS	STS
1	Desain kulit buku sesuai dengan isi materi.				
2	Tata letak kulit buku pada bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan.				
3	Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit buku proporsional (judul, sub judul, pengarang, dan ilustrasi).				
4	Tata letak konsisten antara kulit dan isi buku.				
5	Tata letak kulit buku mempunyai irama (rhythm) yang jelas.				

6	Memiliki kontras yang cukup.				
7	Memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis.				
8	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan karakter materinya dan usia pembacanya.				
9	Ukuran huruf isi buku sesuai dengan format/ukuran buku dan tingkat usia pembacanya.				
10	Variasi huruf tidak lebih dari 3 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan dan tidak menggunakan huruf hias.				
11	Judul lebih dominan dibandingkan sub judul dan nama pengarang.				
12	Pembuatan paragraf (susuna teks) menggunakan pengukuran normal dengan susunan hierarki yang proposional.				
13	Warna huruf teks hitam, kecuali judul bab dan seterusnya sesuai hierarki.				
14	Pajang baris dalam paragraph tidak lebih dari 74 karakter.				
15	Penyajian materi menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari materi lebih jauh.				

JUMLAH				
---------------	--	--	--	--

D. Kritik dan Saran



Malang,April 2013

.....
NIP

INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR AHLI PEMBELAJARAN BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA KELAS V

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia (BI) kelas V materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur di MI, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu agar mengisi angket di bawah ini sebagai pelaksana pembelajaran bahasa Indonesia (BI) kelas V. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli pembelajaran bahasa Indonesia kelas V.

Nama :
.....

NIP :
.....

Instansi :
.....

Pendidikan :
.....

Alamat :
.....

B. Petunjuk Pengisian angket

Bapak/ibu dimohon mencermati bahan ajar, kemudian berikanlah tanda cek (√) pada skala penilaian dengan petunjuk sebagai berikut.

4 = sangat sesuai dengan kriteria

3 = sesuai dengan kriteria

2 = kurang sesuai dengan kriteria

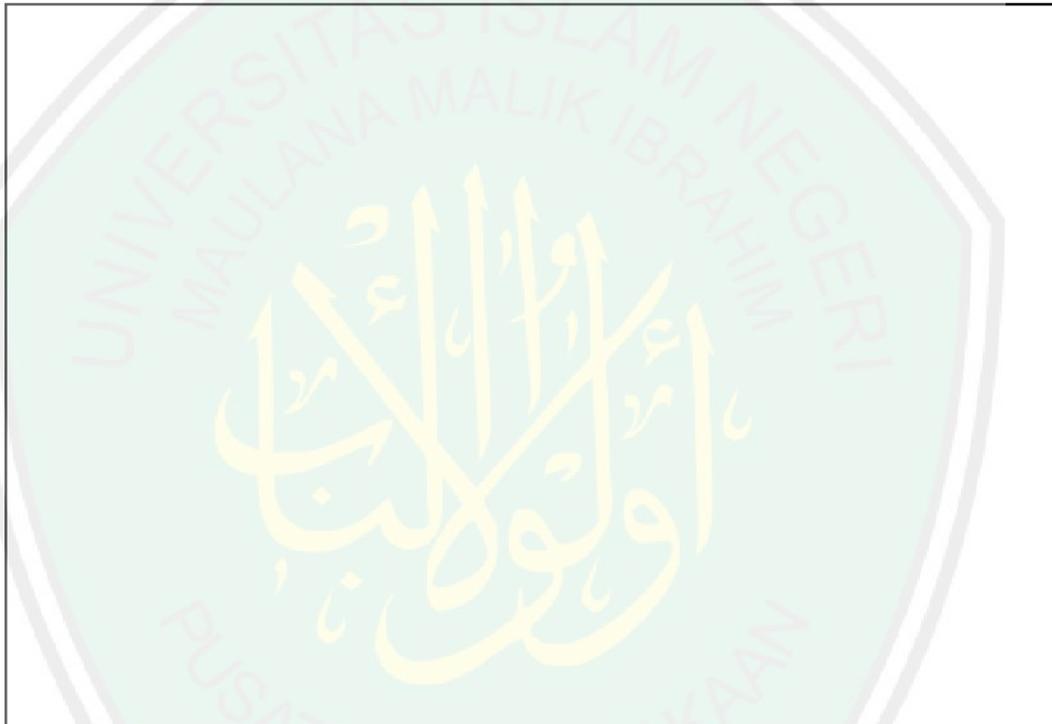
1 = tidak sesuai dengan kriteria

C. Angket Penilaian

KRITERIA PENILAIAN	1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi				
2. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				
3. Kesesuaian materi dengan indikator hasil belajar				
4. Keluasan materi				
5. Kedalaman materi				
6. Kebenaran materi				
7. Kemudahan memahami materi				
8. Kemudahan memahami petunjuk pemakaian				
9. Kemudahan/kelengkapan pemahaman materi				
10. Keinteraktifan bahasa yang digunakan				
11. Konsep tokoh dan penokohan				
12. Konsep setting				
13. Konsep amanat				
14. Konsep menyimpulkan cerita				
15. Teks cerita				
16. Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran				
17. Kesesuaian soal dengan materi yang disajikan				
18. Kemudahan memahami soal				
19. Kesesuaian soal dengan materi yang disajikan				
20. Keinteraktifan soal				
JUMLAH				

TERIMA KASIH

D. Kritik dan Saran



Malang,Maret 2013

.....
NIP.

Lampiran V : Instrumen Validasi Uji Coba Lapangan

INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR UNTUK SISWA KELAS V

A. Pengantar

Adik, selain buku pelajaran yang sudah kamu kenal sebelumnya, masih ada banyak buku penunjang pelajaran lain yang bisa adik gunakan sebagai bahan ajar di sekolah maupun di rumah, salah satunya adalah buku ajar. Buku ajar merupakan bahan ajar yang dapat membantu adik belajar secara mandiri. Setelah ini adik akan diberi contoh modulnya secara langsung.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembuatan buku ajar bahasa indonesia untuk siswa kelas V pokok bahasan “Cerita Anak”, maka peneliti bermaksud mengadakan pengecekan bahan ajar bahasa indonesia yang telah dibuat sebagai salah satu bahan belajar. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan adik sebagai siswa kelas V agar mengisi angket di bawah ini sebagai pemakai media belajar. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan buku ajar, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan adik sebagai pemakai media belajar.

Nama :

 Kelas :

 Sekolah :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang adik anggap paling tepat.
3. Kecermatan adik dalam penilaian ini sangat diharapkan.

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

1. Apakah buku ajar bahasa indonesia ini dapat memudahkan kamu dalam belajar?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit
2. Apakah dengan penggunaan buku ajar bahasa indonesia ini dapat memberi semangat dalam belajarmu?
 - a. Sangat memberi semangat
 - b. Memberi semangat
 - c. Kurang memberi semangat
 - d. Tidak memberi semangat
3. Apakah kamu mudah memahami bahan pelajaran yang ada di dalam buku ajar bahasa indonesia ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit
4. Menurut kamu, bagaimana soal-soal pada buku ajar bahasa indonesia ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang
 - d. Sulit
5. Bagaimanakah jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam buku ajar bahasa indonesia ini?
 - a. Sangat mudah dibaca
 - b. Mudah
 - c. Kurang
 - d. Tidak
6. Selama mempelajari buku ini, apakah kamu menemui kata-kata yang sulit?
 - a. Tidak menemukan

- b. Cukup banyak menemukan
 - c. Jarang menemukan
 - d. Sering menemukan
7. Bagaimana petunjuk yang terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia ini?
- a. Sangat mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Tidak mudah
8. Apakah bahasa yang digunakan dalam buku ajar bisa dipahami?
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Kurang mudah dipahami
 - d. Tidak mudah dipahami
9. Setelah membaca soal-soal latihan, bagaimana soal-soalnya?
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Kurang mudah dipahami
 - d. Tidak mudah dipahami
10. Apakah buku ajar ini membantumu untuk memahami materi tentang cerita anak ?
- a. Sangat membantu
 - b. Sering membantu
 - c. Kadang-kadang membantu
 - d. Tidak pernah membantu

Terima Kasih

Lampiran VI : Identitas Subyek Validator Ahli

IDENTITAS SUBYEK VALIDATOR AHLI

NO.	NAMA	JABATAN	EVALUATOR
1.	Dr. H. Jamal, M.Pd	Dosen PGMI UIN MALIKI Malang	Ahli Materi Bahasa Indonesia
2.	Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, MA	Dosen UIN Maliki Malang	Ahli Media Pembelajaran
3.	Ahmad Daroji, S.Ag	Guru Bidang Studi BI kelas V MI Nurul Huda Malang	Ahli Pembelajaran BI kelas V MI

Lampiran VII : Instrument Validasi Para Ahli**INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR UNTUK AHLI MATERI****E. Pengantar**

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur di MI, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu agar mengisi angket di bawah ini sebagai ahli materi.. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi.

Nama : Dr. H. Jamal, M.Pd
.....

NIP : 196510101953031007
.....

Instansi : UIN Malang
.....

Pendidikan : S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia
.....

Alamat : Jalan Kertosono 46 Malang
.....

F. Petunjuk Pengisian angket

Bapak/ibu dimohon mencermati bahan ajar, kemudian berikanlah tanda cek (√) pada skala penilaian dengan petunjuk sebagai berikut.

4 = sangat sesuai dengan kriteria

3 = sesuai dengan kriteria

2 = kurang sesuai dengan kriteria

1 = tidak sesuai dengan kriteria

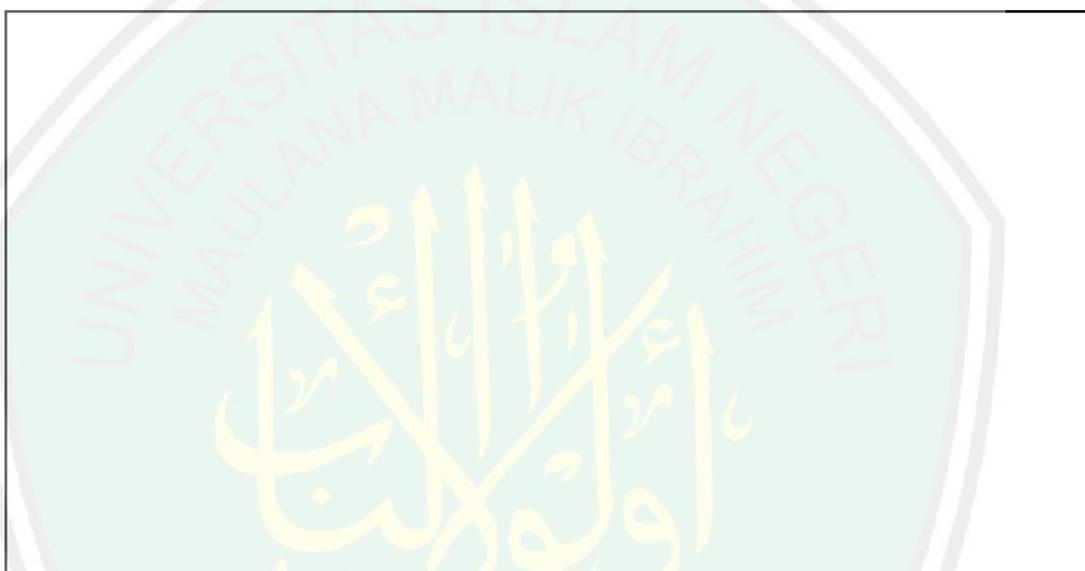
G. Angket Penilaian

KRITERIA PENILAIAN	1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi				√
2. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				√
3. Kesesuaian materi dengan indikator hasil belajar				√
4. Penyajian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami			√	
5. Keinteraktifan bahasa yang digunakan				√
6. Konsep tokoh dan penokohan				√
7. Konsep setting				√
8. Konsep amanat				√
9. Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran				√
10. Kesesuaian soal dengan materi yang disajikan				√
11. Penyajian materi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh				√
12. Bahasa yang digunakan etis, estetik, komunikatif, fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca			√	
13. Bahasa (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan baku		√		

JUMLAH		2	2	9
---------------	--	----------	----------	----------

TERIMA KASIH

H. Kritik dan Saran



Malang,Maret 2013

Dr. H. Jamal, M.Pd
NIP. 196510101953031007

INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR UNTUK AHLI MEDIA

E. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur di MI, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu agar mengisi angket di bawah ini sebagai ahli media. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli media.

Nama : Dr. Hj Rahmawati Baharudin, MA

.....

NIP : 197207152001122001

.....

Instansi : UIN Malang

.....

Pendidikan : S-3

.....

Alamat :

.....

F. Petunjuk pengisian angket

4. Bacalah setiap item dengan cermat.
5. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi

tanda cek pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.

6. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

G. Pertanyaan-pertanyaan angket

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN			
		SS	S	TS	STS
1	Desain kulit buku sesuai dengan isi materi.		√		
2	Tata letak kulit buku pada bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan.		√		
3	Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit buku proporsional (judul, sub judul, pengarang, dan ilustrasi).		√		
4	Tata letak konsisten antara kulit dan isi buku.		√		
5	Tata letak kulit buku mempunyai irama (rhythm) yang jelas.	√			

6	Memiliki kontras yang cukup.		√		
7	Memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis.		√		
8	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan karakter materinya dan usia pembacanya.		√		
9	Ukuran huruf isi buku sesuai dengan format/ukuran buku dan tingkat usia pembacanya.		√		
10	Variasi huruf tidak lebih dari 3 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan dan tidak menggunakan huruf hias.	√			
11	Judul lebih dominan dibandingkan sub judul dan nama pengarang.		√		
12	Pembuatan paragraf (susuna teks) menggunakan pengukuran normal dengan susunan hierarki yang proposional.		√		
13	Warna huruf teks hitam, kecuali judul bab dan seterusnya sesuai hierarki.			√	
14	Pajang baris dalam paragraph tidak lebih dari 74 karakter.		√		
15	Penyajian materi menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari materi lebih jauh.	√			

JUMLAH	3	11	1	
---------------	----------	-----------	----------	--

H. Kritik dan Saran



Malang,April 2013

Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, MA
NIP. 197207152001122001

**INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR AHLI PEMBELAJARAN BIDANG
STUDI BAHASA INDONESIA KELAS V**

B. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia (BI) kelas V materi cerita anak dengan berbasis cerita rakyat Jawa Timur di MI, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu agar mengisi angket di bawah ini sebagai pelaksana pembelajaran bahasa Indonesia (BI) kelas V. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli pembelajaran bahasa Indonesia kelas V.

Nama : **ACH. DAROJI, S.Ag**

.....

NIP :

.....

Instansi : **MI NURUL HUDA**

.....

Pendidikan : **S-1 Pendidikan Agama**

.....

Alamat : **Jl. MOCH. JUKI NO 1 MULYOREJO**

.....

E. Petunjuk Pengisian angket

Bapak/ibu dimohon mencermati bahan ajar, kemudian berikanlah tanda cek (√) pada skala penilaian dengan petunjuk sebagai berikut.

4 = sangat sesuai dengan kriteria

3 = sesuai dengan kriteria

2 = kurang sesuai dengan kriteria

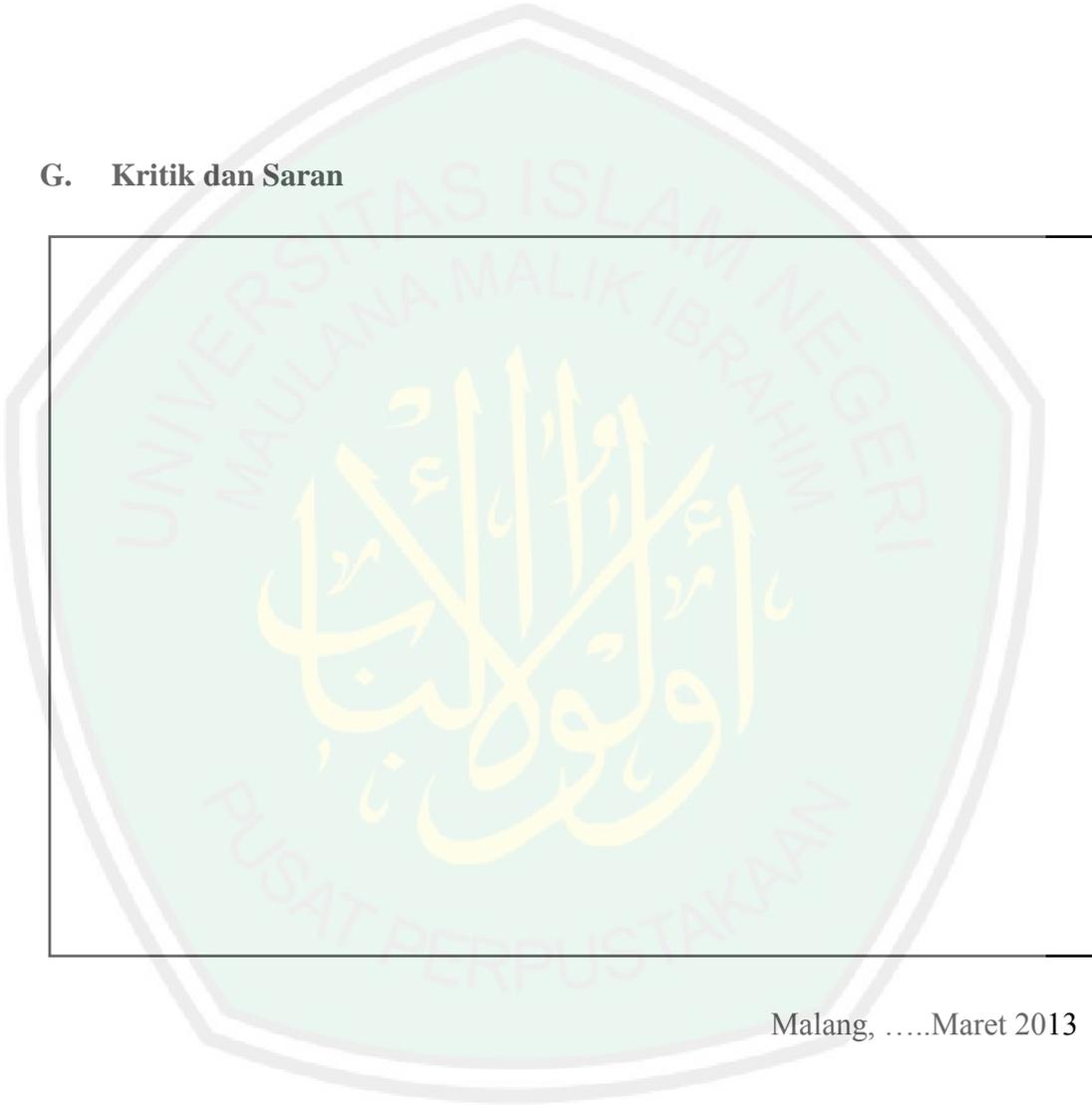
1 = tidak sesuai dengan kriteria

F. Angket Penilaian

KRITERIA PENILAIAN	1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi		√		
2. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar		√		
3. Kesesuaian materi dengan indikator hasil belajar			√	
4. Keluasan materi			√	
5. Kedalaman materi			√	
6. Kebenaran materi			√	
7. Kemudahan memahami materi				√
8. Kemudahan memahami petunjuk pemakaian				√
9. Kemudahan/kelengkapan pemahaman materi			√	
10. Keinteraktifan bahasa yang digunakan			√	
11. Konsep tokoh dan penokohan				√
12. Konsep setting				√
13. Konsep amanat				√
14. Konsep menyimpulkan cerita			√	
15. Teks cerita			√	
16. Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran			√	
17. Kesesuaian soal dengan materi yang disajikan				√
18. Kemudahan memahami soal				√
19. Kesesuaian soal dengan materi yang disajikan				√
20. Keinteraktifan soal				√
JUMLAH		2	9	9

TERIMA KASIH

G. Kritik dan Saran



Malang,Maret 2013

ACH. DAROJI, S.Ag

Lampiran VIII : Instrumen Validasi Uji Coba Lapangan**INSTRUMEN VALIDASI BAHAN AJAR UNTUK SISWA KELAS V****D. Pengantar**

Adik, selain buku pelajaran yang sudah kamu kenal sebelumnya, masih ada banyak buku penunjang pelajaran lain yang bisa adik gunakan sebagai bahan ajar di sekolah maupun di rumah, salah satunya adalah buku ajar. Buku ajar merupakan bahan ajar yang dapat membantu adik belajar secara mandiri. Setelah ini adik akan diberi contoh modulnya secara langsung.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembuatan buku ajar bahasa indonesia untuk siswa kelas V pokok bahasan “Cerita Anak”, maka peneliti bermaksud mengadakan pengecekan bahan ajar bahasa indonesia yang telah dibuat sebagai salah satu bahan belajar. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan adik sebagai siswa kelas V agar mengisi angket di bawah ini sebagai pemakai media belajar. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan buku ajar, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan adik sebagai pemakai media belajar.

Nama : Sylvia Nur Anggraeny

.....

Kelas : V A

.....

Sekolah : MI NURUL HUDA

.....

E. Petunjuk pengisian angket

4. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
5. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang adik anggap paling tepat.
6. Kecermatan adik dalam penilaian ini sangat diharapkan.

F. Pertanyaan-pertanyaan angket

1. Apakah buku ajar bahasa indonesia ini dapat memudahkan kamu dalam belajar?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit
2. Apakah dengan penggunaan buku ajar bahasa indonesia ini dapat memberi semangat dalam belajarmu?
 - a. Sangat memberi semangat
 - b. Memberi semangat
 - c. Kurang memberi semangat
 - d. Tidak memberi semangat
3. Apakah kamu mudah memahami bahan pelajaran yang ada di dalam buku ajar bahasa indonesia ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit
4. Menurut kamu, bagaimana soal-soal pada buku ajar bahasa indonesia ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang
 - d. Sulit
5. Bagaimanakah jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam buku ajar bahasa indonesia ini?
 - a. Sangat mudah dibaca
 - b. Mudah
 - c. Kurang
 - d. Tidak
6. Selama mempelajari buku ini, apakah kamu menemui kata-kata yang sulit?

- (a.) Tidak menemukan
b. Cukup banyak menemukan
c. Jarang menemukan
d. Sering menemukan
7. Bagaimana petunjuk yang terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia ini?
(a.) Sangat mudah
b. Cukup mudah
c. Kurang mudah
d. Tidak mudah
8. Apakah bahasa yang digunakan dalam buku ajar bisa dipahami?
a. Sangat mudah dipahami
(b.) Cukup mudah dipahami
c. Kurang mudah dipahami
d. Tidak mudah dipahami
9. Setelah membaca soal-soal latihan, bagaimana soal-soalnya?
(a.) Sangat mudah dipahami
b. Cukup mudah dipahami
c. Kurang mudah dipahami
d. Tidak mudah dipahami
10. Apakah buku ajar ini membantumu untuk memahami materi tentang cerita anak ?
(a.) Sangat membantu
b. Sering membantu
c. Kadang-kadang membantu
d. Tidak pernah membantu

Terima Kasih

Lampiran IX : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : MI Nurul Huda
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/II
Materi Pokok : Unsur-unsur Cerita
Waktu : 3 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. KOMPETENSI DASAR

Mengidentifikasi unsur-unsur cerita (tokoh, watak, latar, amanat)

C. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi tokoh dalam cerita anak.
2. Menjelaskan perwatakan tokoh dalam cerita anak.
3. Mengidentifikasi latar tempat, latar waktu dan latar suasana dalam cerita anak.
4. Mengidentifikasi amanat yang disampaikan dalam cerita anak.
5. Menceritakan kembali isi dari cerita anak dengan menggunakan bahasa sendiri.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengidentifikasi tokoh dalam cerita anak.
2. Siswa dapat menjelaskan perwatakan tokoh dalam cerita anak.
3. Siswa dapat menentukan latar tempat, latar waktu dan latar suasana dalam cerita anak.
4. Siswa dapat mengidentifikasi amanat yang disampaikan dalam cerita anak.
5. Siswa dapat menceritakan kembali isi dari cerita anak menggunakan bahasa sendiri.

E. MATERI POKOK

❖ Unsur-unsur Cerita

1. Tokoh adalah pelaku dalam cerita sastra.
 - a. Tokoh utama adalah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra
2. Watak adalah sifat atau sikap yang ditunjukkan oleh tokoh dalam sebuah cerita.
3. Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana.
 - a. Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Contoh latar tempat adalah : istana, pasar, jalan, rumah, kapung halaman, gunung dan lain-lain.
 - b. Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar waktu dalam cerita misalnya : pagi hari, sore hari, siang hari, malam hari, pukul 20.00, saat matahari muncul atau tengah malam.
 - c. Latar suasana merupakan penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi. Suasana dalam cerita misalnya suasana

menyedihkan, suasana menggembirakan, suasana mencekam dan lain-lain.

4. Amanat merupakan pesan dalam dongeng atau cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

❖ Langkah-langkah dalam menentukan latar dan amanat dalam suatu cerita :

1. Menyimak cerita dengan seksama.
2. Mencatat kata-kata penting.
3. Menemukan unsur-unsur latar dan amanat dalam cerita.

❖ Langkah-langkah mengidentifikasi tokoh serta penokohan :

1. Dengarkan atau bacalah cerita dengan sungguh-sungguh.
2. Perhatikan dan ingat tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.
3. Catat hal-hal yang banyak dibicarakan.

❖ Hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat menceritakan kembali sebuah cerita:

1. Memahami isi cerita secara umum.
2. Mengungkapkan urutan cerita secara runtut.
3. Menggunakan bahasa yang mudah difahami dan menarik.
4. Mengingat nama tokoh, waktu, tempat dan kejadian dalam cerita atau disertai dengan mencatatnya.

F. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, Resitasi

G. KARAKTER YANG DIHARAPKAN

Kreatif, mandiri, kerja keras

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

No	Langkah-langkah kegiatan	Metode	Nilai Karakter	AW
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan mengawali dengan membaca basmalah bersama-sama. - Guru memperkenalkan diri. - Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. - Guru menyampaikan indicator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan. - Guru membuka pembelajaran dengan melakukan permainan singkat untuk mengkondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran dengan semangat serta menyiapkan kondisi siswa siap belajar. 		<p>Santun</p> <p>Religi</p> <p>Empati</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menuliskan rumusan masalah, pada hari ini kita akan mempelajari tentang “bagaimana mengidentifikasi unsur-unsur dalam sebuah cerita?” - Guru menanyakan pada siswa apa saja unsur-unsur dalam sebuah cerita? - Guru meminta siswa menyebutkan contoh-contohnya. - Guru meluruskan apabila terjadi kesalahan pada jawaban siswa. <p>b. Elaborasi</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerja keras</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan buku ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur. - Siswa membaca mulai awal buku ajar yang diberikan oleh guru agar siswa lebih bisa berimajinasi kalau mereka sedang bertamasya ke provinsi Jawa Timur. - Setelah masuk kunjungan wisata sastra1 siswa harus membaca cerita berjudul Jaka Budug yang bersal dari Ngawi Jawa Timur. - Dalam kunjungan ini siswa harus memahami dengan baik cerita tersebut. - Setelah itu siswa memasuki kunjugan wisata 2 - Dalam kunjungan ini ukuran keberhasilannya yaitu siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang ada dalam cerita beserta wataknya. - Dalam kunjungan ini siswa harus mengerjakan soal latihan menemukan tokoh beserta perwatakannya di halaman uji kunjungan yang telah tersedia di buku ajar. - Setelai itu siswa memasuki obyek wisata sastra 3 yang di dalamnya terdapat latihan soal mencari latar yang ada dalam cerita meliputi, latar tempat, waktu dan suasana. - Seteal itu siswa memasuki obyek wisata satra 4. - Dalam obyek wisata 4 ini siswa harus bisa menemukan pelajaran moral serta amanat yang disampaikan dalam cerita. - Langkah yang terakhir yaitu siswa memasuki bonus obyek wisata sastra. 	Resitasi	Mandiri Kerja keras Kreatif	60 menit
--	---	----------	---	-------------

	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam wahana ini siswa harus membuat ringkasan cerita secara runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. - Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat terhadap keberhasilan peserta didik. - Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. - Guru bersama-sama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 			15 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat ringkasan inti pokok pelajaran. - Memuji hasil yang dicapai oleh siswa dengan memberikan pujian. - Mendorong siswa untuk lebih semangat belajar untuk mencapai kompetensi dengan menunjukkan pentingnya materi yang dipelajari. 			10 menit

I. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur.
2. Teks cerita berjudul “Jaka Budug”
3. Teks kuis

4. Lembar ringkasan materi

5. Buku LKS

J. PENILAIAN

❖ Nilai Karakter

No	Karakter	Skor
1	Mandiri	50
2	Kerja keras	20
3	Kreatif	30

❖ Penilaian Hasil

No	Kriteria penilaian	Skor
1	Kemampuan siswa menjelaskan tokoh yang ada dalam cerita (apakah siswa mampu menjelaskan tokoh dalam cerita?)	20
		15
		10
2	Kemampuan siswa menjelaskan perwatakan yang ada dalam cerita (apakah siswa mampu menjelaskan perwatakan dalam cerita?)	20
		15
		10
3	Kemampuan siswa menjelaskan latar yang ada dalam cerita (apakah siswa mampu menjelaskan latar dalam cerita?)	20
		15
		10

	c. Tidak mampu	
4	Kemampuan siswa menjelaskan amanat yang ada dalam cerita (apakah siswa mampu menjelaskan amanat dalam cerita?) a. Mampu b. Kurang mampu c. Tidak mampu	20 15 10
5	Kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri (apakah siswa menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri?) a. Mampu b. Kurang mampu c. Tidak mampu	20 15 10

Catatan : Nilai = Jumlah semua skor

Mengetahui :

Guru Kelas

Guru Praktikan

(Ahmad Daroji, S.Pd)

(Ayu Kurnia Machmuda)

Lampiran X : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ayu Kurnia Machmuda
NIM : 09140094
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 7 November 1990
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2009
Alamat : Jl. Tebo Utara RT.03 RW.01 Kelurahan Mulyorejo
Kecamatan Sukun Kota Malang
No. HP : 08986371719

Malang, 02 Juli 2013
Mahasiswa

Ayu Kurnia Machmuda